

SKRIPSI

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
WISATA HUTAN MANGROVE TONGKE-TONGKE
KABUPATEN SINJAI**



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023

SKRIPSI
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
WISATA HUTAN MANGROVE TONGKE-TONGKE
KABUPATEN SINJAI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara (S.AP)



Disusun dan Diajukan Oleh:

RESTI WULANDARI

Nomor Stambuk: 105611127619

Kepada

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan
Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke
Kabupaten Sinjai

Nama Mahasiswa : Resti Wulandari

Nomor Induk Mahasiswa : 105611127619

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Haerana, S.Sos., M.Pd


Drs. Muh. Yusuf, S.Sos., M.Si

Mengetahui:

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

NBM: 730727


Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si.

NBM : 991742

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0174/FSP/A.4-II/VIII/45/2023 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Selasa, 15 Agustus 2023.



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Resti Wulandari

Nomor Stambuk : 10561127619

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik dan pemberian sanksi lainnya sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Juli 2023

Yang Menyatakan



Resti Wulandari

ABSTRAK

Resti Wulandari 2023, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai.

(Dibimbing oleh Haerana dan Muh. Yusuf)

Penelitian ini mengkaji tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata hutan mangrove Tongke-Tongke kabupaten Sinjai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata hutan mangrove Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata hutan mangrove Tongke-Tongke termasuk dalam kategori baik dengan tingkat partisipasi yang cukup tinggi hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator dari bentuk-bentuk partisipasi masyarakat (1) partisipasi buah pikiran dengan menyumbangkan ide/gagasan terkait pengembangan wisata yaitu menjaga kebersihan kawasan wisata, pembibitan dan pemeliharaan pohon mangrove, (2) partisipasi tenaga dalam bentuk fisik bekerja secara bersama-sama dalam penanaman mangrove dan kerja bakti, (3) partisipasi harta benda, masyarakat menyumbangkan konsumsi makanan dan menyediakan alat-alat perkakas untuk perbaikan sarana dan prasarana wisata, (4) partisipasi keterampilan dilihat dari hasil kerajinan tangan berupa gantungan kunci, banyaknya kios yang menjual makanan dan minuman, penyediaan penginapan, dan jasa penyewaan speed boat. Objek wisata hutan mangrove Tongke-Tongke berkembang dengan sangat baik dari tahun ke tahun, sehingga kunjungan wisatawan mengalami peningkatan.

Kata kunci: *partisipasi, pengembangan wisata, hutan mangrove.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa”. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi junjungan kita yakni Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat kelulusan pada jenjang perkuliahan strata 1 jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya semangat, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Rustan Duppai dan ibunda Joharni. yang dengan penuh keikhlasan dan kesabaran membesarkan, mendidik, dan selalu mendoakan penulis dalam situasi dan kondisi apapun serta selalu memberikan doa dan dukungan yang tak terhingga.
2. Ibu Dr. Haerana, S.Sos., M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Muh. Yusuf, S.Sos., M.SI selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

3. Kepada Bapak Prof. Dr .H.Ambo Asse, M.Ag selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya.
4. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos.,M,Si selaku Dekan Fakultas Prodi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya.
5. Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos.,M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya.
6. Segenap dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah mendidik dan memberikan kami ilmu pengetahuan selama kuliah, dan seluruh staf yang selaku sabar melayani segala urusan administrasi dan perkuliahan.
7. Seluruh pegawai kantor Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai yang telah banyak memberi bantuannya kepada penulis selama proses penelitian.
8. Seluruh pegawai kantor Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai yang telah banyak memberi bantuannya kepada penulis selama proses penelitian.
9. Kepada masyarakat Desa Tongke-Tongke yang telah berpartisipasi dalam memberikan informasi kepada penulis.
10. Kepada kakak perempuan saya Ridayanti S.Pd dan Rismayani S.Pd yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada Abd. Wahab. R yang telah kebersamami penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses perjalanan tugas akhir. Senantiasa meluangkan waktunya mendengarkan keluh kesah penulis dan memberi dukungan, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis.
12. Kepada ANDORE selaku sahabat-sahabat tercinta yang selalu mensupport, menolong penulis, dan menghibur penulis. Terimakasih banyak sudah mau menggabut bersama dan menemani hingga saat ini.
13. Kepada sahabat-sahabat penulis Aulia Riska, Putri dan Fitri Ramadani yang selalu mensupport dan memotivasi satu sama lain demi keberhasilan Bersama.
14. Teman-teman jurusan Ilmu Administrasi Negara Angkatan 2019 terkhusus kelas G yang selalu kebersamai selama masa perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
15. Teman-teman KKP Fisip Unismuh Makassar Angkatan 25 2022 (Pangkep) selalu mensupport dan memberikan semangat satu sama lain dan semua pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu
16. Terakhir, kepada diri sendiri terimakasih banyak telah bekerja keras, berjuang dan bertahan hingga mampu berada pada titik ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Billahi fii sabilil Haq, fastabiqul khairat, wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Makassar, 10 Juli 2023

Resti Wulandari



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Konsep dan Teori	12
1. Defenisi Partisipasi	12
2. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat	14
3. Wisata	16
4. Pengembangan Wisata.....	18
5. Kebijakan Pengembangan Wisata	22
6. Hutan Mangrove	23
C. Kerangka Pikir	29

D. Fokus Penelitian	31
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	34
B. Jenis Dan Tipe Penelitian	34
C. Sumber Data.....	35
D. Informan Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian.....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 2.2 Kerangka Pikir	31
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	36
Tabel 4.1 Kepala Desa Tongke-Tongke Kec. Sinjai Timur.....	44
Tabel 4.2 Komposisi Peruntukan Lahan Tahun 2019.....	45
Tabel 4.3 Jumlah Kepala Keluarga Tahun 2023.....	47
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Tahun 2023	47
Tabel 4.5 Pendidikan Sedang Ditempuh Tahun 2023.....	48
Tabel 4.6 Tenaga Kerja.....	49
Tabel 4.7 Sumbangan Konsumsi Dari Masyarakat.....	64
Tabel 4.8 Jumlah PAD Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke	67
Tabel 4.9 Jumlah Pengunjung Objek Wisata Hutan Mangrove	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Tongke-Tongke Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai	46
Gambar 4.2 Café Apung Milik Masyarakat	53
Gambar 4.3 Souvenir Gantungan Kunci Dari Kerang	66
Gambar 4.4 Sarana Dan Prasarana Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ekosistem mangrove dapat dijadikan objek ekowisata yang berpotensi menarik bagi wisatawan. Perpaduan kawasan pesisir dan mangrove dapat meningkatkan kunjungan wisata. Saat ini ekowisata merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mempromosikan keunikan lingkungan, menjaga keaslian suatu kawasan dan menjadi kawasan lindung dengan pengelolaan berbasis pelestarian lingkungan serta kawasan yang dapat dikunjungi oleh wisatawan. Dalam hal ini ekowisata merupakan salah satu pilihan yang tepat sebagai bentuk pelestarian alam dan pembelajaran serta menjadi sumber ekonomi baru bagi masyarakat lokal.

Hutan mangrove merupakan ekosistem pesisir yang memiliki karakteristik unik. Mangrove biasanya berada di daerah pesisir pantai ataupun daerah muara sungai yang merupakan daerah tujuan akhir dari partikel-partikel organik atau endapan lumpur yang terbawa dari daerah hulu akibat adanya erosi. Hutan mangrove dinilai sangat penting keberadaannya karena fungsinya yang sangat beragam, diantaranya yaitu sebagai pelindung pantai dari hempasan gelombang dan angin kencang, menahan abrasi, penyerap limbah yang mencemari perairan, tempat berlindung bagi berbagai biota perairan, sebagai tempat berkembang biak dan tempat mencari makan atau penyedia nutrient, selain itu, hutan

mangrove juga merupakan tempat hidup beberapa satwa liar seperti ular, biawak, dan burung. Semua potensi keanekaragaman tersebut telah lama dimanfaatkan bagi kehidupan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sebagai suatu ekosistem dan sumberdaya alam, pemanfaatan mangrove diarahkan untuk kesejahteraan ummat manusia dan untuk mewujudkan pemanfaatannya agar dapat berkelanjutan, maka ekosistem mangrove perlu dikelola dan dijaga keberadaannya. Pengelolaan hutan mangrove yang Pertama yaitu perlindungan hutan mangrove sebagai suatu upaya perlindungan terhadap hutan menjadi kawasan hutan mangrove konservasi. Kedua, rehabilitasi hutan mangrove yaitu kegiatan penghijauan yang dilakukan terhadap lahan-lahan yang dulu merupakan salah satu upaya rehabilitasi yang bertujuan bukan saja untuk mengembalikan nilai estetika, tetapi yang paling utama adalah untuk mengembalikan fungsi ekologis kawasan hutan mangrove yang telah ditebang dan dialihkan fungsinya kepada kegiatan lain.

Mengingat hutan mangrove memiliki fungsi dan peran yang sangat penting untuk penunjang sistem penyangga kehidupan, maka kawasan tersebut menjadi target berbagai kegiatan yang bersifat eksploitatif. Adapun arti penting hutan mangrove dari aspek sosial ekonomi dapat dibuktikan dengan kegiatan masyarakat memanfaatkan hutan mangrove sebagai tempat wisata alam.

Mangrove yang selama ini hanya dianggap penahan abrasi pantai dan pohon biasa ternyata dapat memberi dampak yang lebih yaitu dengan dikembangkan menjadi ekowisata yang memberikan nilai edukasi baik pada masyarakat, maupun wisatawan, Harapannya dengan adanya ekowisata mangrove kesejahteraan masyarakat setempat meningkat. Pengembangan kawasan ekowisata sebagian besar didukung oleh harapan akan aspek ekonomi, sehingga menjadi salah satu motif bagi masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan kawasan tersebut

Mangrove sangat berpotensi di gunakan sebagai ekowisata. Hal ini dikarenakan kondisi mangrove sangat unik dan model kawasan yang dikembangkan sebagai sarana wisata tetap memperhatikan keaslian hutan dan organisme yang hidup di dalamnya.

Salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang memiliki hutan mangrove yaitu kabupaten Sinjai. Pengelolaan hutan mangrove di daerah ini telah dilakukan oleh masyarakat secara swadaya. Kabupaten Sinjai merupakan daerah yang terletak di wilayah pesisir, daerah ini memiliki potensi yang besar di bidang ekowisata mangrove. Namun, sebelum dikenal sebagai tumbuhan ekowisata yang memberi manfaat (potensi), mangrove hanya dianggap sebagai pohon biasa bagi masyarakat yang digunakan sebagai bahan kayu bakar, arang, area mencari ikan dan hewan laut lainnya.

Selanjutnya wilayah pesisir di kabupaten Sinjai yang memiliki hutan mangrove yang lebat dan cukup luas adalah Desa Tongke-tongke yang terletak di Kecamatan Sinjai Timur. Hutan mangrove yang berada di

Desa Tongke-Tongke merupakan hutan buatan yang dibangun oleh masyarakat setempat. Masyarakat Desa Tongke-Tongke secara swadaya telah berhasil melakukan penanaman kembali terhadap hutan mangrove yang telah mengalami kerusakan akibat penebangan secara sembarangan. Kawasan hutan mangrove yang ada di Desa Tongke – Tongke memiliki keunikan karena potensi hutan mangrove yang dibangun dari swadaya masyarakat telah menjadi hutan lindung dan kini telah dijadikan tempat wisata oleh pemerintah setempat dan menjadi tempat laboratorium pengembangan mangrove.

Hutan mangrove di area pesisir pantai dan sungai pada dasarnya menyediakan habitat bagi berbagai satwa laut, hal itu membuat orang-orang banyak melakukan perusakan pada lahan hutan mangrove dengan mengalih fungsikan lahan hutan mangrove menjadi lahan pertanian atau tambak udang dan ikan, sehingga menyebabkan penurunan produktifitas ekosistem hutan mangrove. Hutan mangrove sebagai salah satu lahan basah di daerah tropis dengan jangkauan yang mudah serta pemanfaatan komponen biodiversitas dan lahan yang tinggi telah menjadikan sumberdaya tersebut sebagai sumberdaya tropis yang kelestariannya akan terancam dan menjadi salah satu pusat dari isu lingkungan global.

Dalam upaya pelestarian hutan mangrove dan pengembangan ekowisata perlu adanya pelibatan masyarakat khususnya masyarakat Desa Tongke-Tongke karena masyarakat banyak mengetahui kondisi kawasan hutan mangrove. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam proses

perencanaan dan pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan dalam pelaksanaan program dan pengambilan keputusan untuk menyumbangkan sumber daya atau kerja sama. Partisipasi masyarakat dalam menyumbangkan buah pikiran atau ide, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda serta partisipasi keterampilan sangat menentukan dalam upaya pengembangan kawasan hutan mangrove Desa Tongke-Tongke menuju ekowisata. Partisipasi masyarakat juga menentukan kesejahteraan dan peningkatan kualitas hidup yang dapat dinikmati oleh masyarakat serta perolehan manfaat ekonomi yang dapat diterima oleh pemerintah. Strategi pengembangan wisata hutan mangrove dengan melibatkan masyarakat lokal dinilai lebih efektif dibandingkan pengelolaan satu arah yang hanya melibatkan pemerintah.

keterlibatan pemerintah daerah Sinjai khususnya Dinas Pariwisata dalam mendukung kegiatan pariwisata adalah dengan membentuk Peraturan Daerah (Perda) Nomor 6 Tahun 2017 tentang retribusi tiket. Selain ditetapkannya Perda Nomor 6 Tahun 2017, dari aspek infrastruktur pariwisata, pemerintah daerah telah membangun jembatan tracking, stan informasi, menyediakan tempat sampah, membangun gerbang wisata, dan membuat rambu-rambu bagi wisatawan. Upaya yang dilakukan pemerintah daerah dalam mengembangkan ekowisata mangrove juga dapat dilakukan dengan penanaman bibit mangrove, melengkapi sarana dan prasarana, lahan parkir, serta melakukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan swasta.

Partisipasi merupakan suatu cara melibatkan atau keikutsertaan untuk mengambil bagian dalam sesuatu kegiatan yang direncanakan secara sadar dan aktif. Saat ini bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan ekowisata hutan mangrove Tongke-Tongke yang dapat dilihat adalah Partisipasi dalam menyumbangkan buah pikiran atau ide. Partisipasi masyarakat dalam hal pemikiran/gagasan sangat mendasar, terutama dalam tahap perencanaan dan pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat dalam hal ini adalah bagaimana masyarakat dilibatkan dalam memberikan pemikiran/gagasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan. Partisipasi tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai kesempatan, seperti melalui pertemuan atau rapat, melalui surat/saran dan tanggapan atas proses pengelolaan hingga pengembangan ekowisata tersebut. Selain itu, masyarakat melalui partisipasi aktif atau tenaga. Partisipasi tenaga kerja yang dimaksud disini adalah bagaimana masyarakat terlibat secara langsung atau fisik yaitu masyarakat melakukan penanaman kembali pohon mangrove yang rusak ataupun pada lahan yang kosong. Untuk mendukung wisata hutan mangrove Tonke-Tongke masyarakat menggukun tepian tambak mereka untuk dijadikan akses jalan masuk menuju hutan mangrove. selain itu, masyarakat menjadikan halaman rumah mereka sebagai lahan parkir bagi wisatawan, hal ini merupakan partisipasi harta benda yang dapat diberikan oleh masyarakat. Dalam partisipasi keterampilan masyarakat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya seperti menjual jajanan makanan dan minuman di daerah sekitar kawasan

wisata, menyewakan wc dan menyewakan jasa mengantar pengunjung mengelilingi pinggiran hutan mangrove menggunakan speedboat.

Partisipasi dapat menciptakan pola hubungan antar pihak-pihak yang terkait dalam suatu kegiatan. Umumnya partisipasi dilakukan oleh masyarakat baik secara individu maupun kelompok terhadap adanya suatu kegiatan maupun program. Berawal dari tujuan untuk mencegah terjadinya abrasi, pembuatan kawasan konservasi tanaman bakau oleh kelompok masyarakat kini telah menjadi tempat wisata yang amat diminati oleh wisatawan.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan mangrove perlu ditingkatkan melalui kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan yang edukatif, hijau, bersih dan menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan hidup. Disamping itu, kemampuan masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata mangrove juga akan berpengaruh pada pendapatan masyarakat, khususnya di lingkungan desa Tongke-Tongke, Kabupaten Sinjai. Dengan melibatkan masyarakat dalam pemeliharaan hutan mangrove dan pengembangan wisata hutan mangrove maka akan timbul rasa tanggung jawab dalam diri mereka akan pentingnya fungsi hutan mangrove bagi daerah pesisir.

Maka untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata hutan mangrove di daerah tersebut diperlukan penelitian secara mendalam.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata hutan mangrove Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata hutan mangrove Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan secara teoritis dan praktis sebagai berikut

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya dan bahan referensi mahasiswa ilmu sosial dalam pengembangan pengetahuan dan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata hutan mangrove

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi masyarakat

Dapat menjadi motivasi setempat dalam mengembangkan potensi wisata yang dimiliki Desa Tonke-Tongke, sebagai upaya mengatasi masalah secara mandiri yang tentunya didukung oleh pemerintah.

b. Bagi lembaga terkait

Sebagai sumber data atau bentuk masukan bagi pemerintah sehingga dapat mempercepat penyelenggaraan masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove.

c. Bagi peneliti

Sebagai latihan untuk menyusun buah pikiran secara tertulis dan sistematis dalam bentuk karya ilmiah dan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang relevan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan selain itu untuk mengatasi anggapan persamaan dengan penelitian ini, maka dalam tinjauan pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO.	Nama Dan Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Maria Grace Lawe Siu, Siti Amanah dan Nyoto Santoso (2020). "Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Ekowisata Mangrove Di Kelurahan Oesapa Barat Kota Kupang"	<ul style="list-style-type: none">•Lokasi penelitian terdahulu berada di NTT, Kota Kupang, kelurahan Oesapa Barat. Sedangkan penelitian ini berada di Sulawesi Selatan, Kabupaten Sinjai.•Hasil penelitian terdahulu menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang rendah, sedangkan penelitian ini menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang cukup tinggi.	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan Metode deskriptif kualitatif, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata mangrove Oesapa Barat berada pada kategori rendah, sedangkan persepsi masyarakat tentang fungsi ekosistem mangrove berada pada kategori positif. Hal ini dapat menjadi dasar bagi pemangku kepentingan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dengan meningkatkan pemahaman dan

NO.	Nama Dan Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
			kesadaran masyarakat tentang fungsi dan manfaat ekowisata mangrove.
2.	<p>Inggi Putri, Harry Irawan Johari dan Alfian Pujian Hadi (2018). “Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Kawasan Hutan Mangrove Sebagai Objek Daya Tarik Wisata Di Desa Cendi Manik Kabupaten Lombok Barat”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian terdahulu berada di Desa Cendi Manik Kabupaten Lombok Barat. Sedangkan penelitian ini berada di Sulawesi Selatan, Kabupaten Sinjai. • Hasil penelitian terdahulu menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang kurang optimal, sedangkan penelitian ini menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang cukup tinggi. 	<p>Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan Metode kualitatif, bahwa sejauh kawasan hutan mangrove dibuka pengelolaan dan masyarakat sudah menunjukkan kerjasama yang baik, keberadaan wisata hutan mangrove didukung penuh oleh pihak pemerintah desa maupun pemerintah daerah seperti memberi bimbingan atau monitoring dan penyediaan bibit mangrove. Namun masih ada beberapa factor yang menghambat pelestarian hutan mangrove yaitu Penyediaan akses internet untuk media promosi wisata masih kurang. Komunikasi dan koordinasi yang kurang intensif antara pengelola dengan pemerintah daerah, sehingga pengelolaan pada kawasan wisata bisa lebih ditingkatkan agar bisa mencapai hasil yang optimal.</p>

NO.	Nama Dan Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Desrian Alfandi, Rommy Qurniati, dan Indra Gumay Febryano (2019). "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Mangrove (<i>Community Participation in Mangrove Management</i>)"	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian terdahulu berada di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Provinsi Lampung. Sedangkan penelitian ini berada di Sulawesi Selatan, Kabupaten Sinjai. • Hasil penelitian terdahulu menunjukkan dan tipe partisipasi pasif, sedangkan penelitian ini menunjukkan kategori baik. 	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan Metode kualitatif, bahwa partisipasi masyarakat berada pada tingkat partisipasi terapi dan tipe partisipasi pasif. Diperlukan keterlibatan berbagai pihak pada tahap perencanaan sampai pelaksanaan untuk mendorong peningkatan partisipasi masyarakat.

B. KONSEP DAN TEORI

1. Defenisi Partisipasi

Partisipasi masyarakat adalah suatu proses teknis untuk memberikan kesempatan dan wewenang yang lebih luas pada masyarakat agar secara bersama-sama memecahkan berbagai persoalan. Pembagian kewenangan ini dilakukan berdasarkan tingkat keikutsertaan (*level of involvement*) masyarakat dalam kegiatan tersebut. Partisipasi masyarakat bertujuan untuk mencari solusi permasalahan yang lebih baik dalam suatu komunitas dengan membuka lebih banyak kesempatan bagi masyarakat untuk ikut memberikan kontribusi sehingga implementasi

kegiatan berjalan lebih efektif, efisien dan berkelanjutan. Partisipasi mengandung pengertian lebih dari sekedar peran serta. Partisipasi memiliki peran yang lebih aktif dan mengandung unsur kesetaraan dan kedaulatan dari pelaku partisipasi. Sedangkan peran serta bisa diartikan sebagai pelengkap dan tidak harus kesetaraan.

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam suatu kelompok yang mendorongnya untuk bersedia memberikan sumbangan bagi tercapainya tujuan kelompok dan turut bertanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya (Susanti, Yeni. 2012).

Rahardjo (2006) mengemukakan partisipasi diartikan sebagai upaya peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Lebih lanjut dijelaskan partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam program-program pembangunan. Pada dasarnya partisipasi dibedakan menjadi dua, yaitu partisipasi yang bersifat swakarsa dan partisipasi yang bersifat dimobilisasikan. Partisipasi swakarsa mengandung arti bahwa keikutsertaan dan peran sertanya atas dasar kesadaran dan kemauan sendiri, sementara partisipasi yang dimobilisasikan memiliki arti keikutsertaan dan berperan serta atas dasar pengaruh orang lain.

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang

alternatif solusi untuk mengatasi masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Dari beberapa pendapat mengenai definisi partisipasi yang dikemukakan oleh para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam proses pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.

2. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Secara sederhana partisipasi dapat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang, kelompok atau masyarakat dalam proses pembangunan atau pengembangan suatu objek. Pengertian ini dapat diartikan bahwa seseorang, kelompok atau masyarakat dapat memberikan sumbangan yang dapat mendukung keberhasilan suatu proyek/program pembangunan. Secara umum partisipasi masyarakat dapat dilihat dari bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak berwujud (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata meliputi uang, harta benda, barang, tenaga kerja dan keterampilan, sedangkan bentuk partisipasi yang tidak berwujud adalah partisipasi pemikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan dan partisipasi perwakilan.

Dalam penelitian ini partisipasi masyarakat, menurut Hamijoyo (2007:21) mengemukakan bahwa bentuk partisipasi meliputi:

a. Partisipasi dalam memberikan buah pikir

Partisipasi buah pikir adalah partisipasi berupa sumbangan berupa ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlanjar pelaksanaan program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.

b. Partisipasi tenaga

Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Masyarakat tidak dilibatkan kegiatan eksperimen atau proses pembelajarannya, masyarakat tidak mempunyai andil dalam yang dilakukan saat intensif

c. Partisipasi harta benda

Partisipasi harta benda adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk harta benda baik berupa uang, alat-alat kerja atau perkakas.

d. Partisipasi keterampilan

Partisipasi keterampilan yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota

masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

3. Wisata

Wisata dalam bahasa Inggris disebut *tour* yang artinya alat untuk membuat lingkaran. Pada umumnya orang memberi padanan kata pariwisata dengan rekreasi. Wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan sebagai wisata.

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa wisata adalah:

“Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”.

Jadi, pengertian wisata mengandung empat unsur, yaitu:

- a. kegiatan perjalanan
- b. dilakukan secara sukarela
- c. bersifat sementara
- d. perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

wisata dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Wisata alam (nature tourism) yaitu aktivitas wisata yang ditujukan pada pemanfaatan sumberdaya alam atau daya tarik panoramanya.
- b. Wisata budaya (cultural tourism) yaitu wisata dengan kekayaan budaya sebagai obyek wisata dengan penekanan pada aspek pendidikan.
- c. Ekowisata (green tourism atau alternative tourism) yaitu wisata yang berorientasi pada lingkungan untuk menjembatani kepentingan perlindungan sumberdaya alam/lingkungan dan industri kepariwisataan.

Ekowisata merupakan perpaduan antara wisata alam, wisata budaya, dan pendidikan. Dengan ciri yang lebih spesifik yaitu kepeduliannya terhadap kegiatan pelestarian alam dan kepentingan ekonomi serta kelestarian budaya masyarakat setempat. Kegiatan ekowisata secara langsung maupun tidak langsung mengarahkan wisatawan untuk mencintai lingkungan. Ekowisata adalah perjalanan wisata pada suatu lingkungan, baik alam maupun buatan serta budaya yang ada, yang bersifat informatif dan partisipatif, yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial budaya. Ekowisata menitikberatkan pada tiga hal utama yaitu kelestarian alam atau ekologis, memberikan manfaat ekonomi dan dapat diterima secara psikologis dalam kehidupan sosial masyarakat (Subadra, 2008) mengatakan ekowisata didefinisikan sebagai suatu bentuk wisata yang menekankan tanggung

jawab untuk menjaga kelestarian alam, memberikan manfaat secara ekonomi dan menjaga keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Jika dicermati, definisi ini menekankan pentingnya gerakan konservasi

Saat ini ekowisata merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mempromosikan keunikan lingkungan, menjaga keaslian suatu kawasan dan menjadi kawasan lindung dengan pengelolaan berbasis pelestarian lingkungan serta kawasan yang dapat dikunjungi oleh wisatawan. Dalam hal ini ekowisata merupakan salah satu pilihan yang tepat sebagai bentuk pelestarian alam dan pembelajaran serta menjadi sumber ekonomi baru bagi masyarakat lokal.

4. Pengembangan Wisata

Pengembangan objek dan daya tarik wisata merupakan penggerak utama sektor pariwisata yang memerlukan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari dunia usaha dan dari pihak swasta. Sesuai dengan tugas dan wewenangnya, pemerintah merupakan penyedia yang memiliki peran dan tugas dalam membuat dan menentukan segala kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata. Sedangkan masyarakat yang berada di daerah tujuan atau lokasi wisata merupakan sumber daya yang dapat menjadi modal pariwisata seperti budaya. Selain itu, masyarakat setempat dapat lebih memahami kawasan atau lokasi wisata dibandingkan dengan pemerintah maupun swasta. Selanjutnya pihak

swasta yaitu asosiasi usaha pariwisata dan pengusaha yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan pariwisata.

Pembangunan kepariwisataan tidak dapat mengandalkan kemampuan satu kalangan saja, melainkan melibatkan kerjasama antara swasta, pemerintah dan masyarakat. Pemerintah akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan pariwisata tanpa modal dan investasi dari pihak swasta. Demikian pula masyarakat yang tinggal di kawasan atau destinasi wisata seringkali terabaikan dalam pembangunan pariwisata, sehingga tidak merasakan manfaat dari pembangunan pariwisata di sekitarnya. Walaupun terlibat, peran yang mereka mainkan sangat minim sehingga tidak berdampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Dalam beberapa kasus, masyarakat setempat di sekitar destinasi wisata hanya menjadi penonton sementara ketika mereka sama-sama terpapar berbagai dampak negatif sosial, ekonomi, dan lingkungan akibat pengembangan pariwisata di wilayah mereka.

Pembangunan kepariwisataan dipandang dari segi operasional yang lebih teknis, sehingga prinsipnya pengembangan produk kepariwisataan adalah upaya terus menerus untuk meningkatkan mutu atau pelayanan dari berbagai unsur produk kepariwisataan. Dan pemasaran merupakan kegiatan yang sangat penting, agar pembeli mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dengan resiko sekecil mungkin.

Pentingnya peran masyarakat atau komunitas lokal dalam pengembangan pariwisata menegaskan bahwa keberhasilan jangka panjang suatu industri pariwisata sangat bergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan dari masyarakat setempat. Masyarakat lokal memiliki posisi yang sama pentingnya sebagai pemangku kepentingan dalam pembangunan pariwisata, selain pemerintah dan industri swasta.

Unsur-unsur pengadaan (supply) sebagai unsur pengembangan pariwisata yang meliputi:

- a. Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam (keindahan panorama, flora, dan fauna, sifat khas perairan), objek buatan manusia (museum, katedral, masjid kuno, makam kuno), ataupun unsur-unsur dan pariwisata budaya (kesenian, adat istiadat, makanan).
- b. Transportasi berpengaruh dengan arus wisatawan dan perkembangan akomodasi. Perkembangan teknologi transportasi juga berpengaruh atau fleksibilitas arah.
- c. Akomodasi yang merupakan tempat menginap dapat dibedakan antara yang dibangun untuk keperluan umum (hotel, motel, tempat pondokan, tempat berkemah waktu liburan) dan yang diadakan khusus perorangan untuk menampung menginap keluarga, kenalan atau anggota perkumpulan tertentu.
- d. Pengadaan fasilitas pelayanan akan berkembang dari tempat wisata tradisional hingga kebutuhan yang makin kompleks sejalan dengan

makin banyaknya wisatawan dan keanekaan golongan wisatawan yang akan datang.

- e. Prasarana (infrastruktur) yang memadai diperlukan untuk mendukung jasa pelayanan dan fasilitas pendukung. Pembangunan infrastruktur secara tidak langsung memberi manfaat bagi penduduk setempat

Menurut Gamal Suwanto, unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangan meliputi lima unsur:

- a. Objek dan daya tarik wisata
- b. Prasarana wisata
- c. Sarana wisata
- d. Tata laksana/infrastruktur
- e. Masyarakat/lingkungan

Ekosistem mangrove perlu dikelola, dikembangkan serta dijaga keberadaannya. Pengelolaan hutan mangrove yang Pertama yaitu perlindungan hutan mangrove sebagai suatu upaya perlindungan terhadap hutan menjadi kawasan hutan mangrove konservasi. Kedua, rehabilitasi hutan mangrove yaitu kegiatan penghijauan yang dilakukan terhadap lahan-lahan yang dulu merupakan salah satu upaya rehabilitasi yang bertujuan bukan saja untuk mengembalikan nilai estetika, tetapi yang paling utama adalah untuk mengembalikan fungsi ekologis

kawasan hutan mangrove yang telah ditebang dan dialihkan fungsinya kepada kegiatan lain.

5. Kebijakan Pengembangan Wisata

Kepala Bidang Pengembangan Dinas Pariwisata Sinjai menyatakan, keterlibatan pemerintah daerah Sinjai khususnya Dinas Pariwisata dalam mendukung kegiatan pariwisata adalah dengan membentuk Peraturan Daerah (Perda) Nomor 6 Tahun 2017 tentang retribusi tiket. Selain ditetapkannya Perda Nomor 6 Tahun 2017, dari aspek infrastruktur pariwisata, pemerintah daerah telah membangun jembatan tracking, stan informasi, menyediakan tempat sampah, membangun gerbang wisata, dan membuat rambu-rambu bagi wisatawan. Upaya yang dilakukan pemerintah daerah dalam mengembangkan ekowisata mangrove juga dapat dilakukan dengan penanaman bibit mangrove, melengkapi sarana dan prasarana, tempat parkir, serta kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan swasta.

Dari aspek *community management* dan *capacity building*, pemerintah daerah memberikan pendampingan kepada Kelompok Sadar Wisata ACI sebagai pengelola, melakukan sosialisasi kepada masyarakat, dan mendampingi wisatawan yang melakukan penelitian. Dukungan pemerintah dalam pengembangan ekowisata diwujudkan dalam kegiatan berupa program pembangunan infrastruktur pariwisata, program peningkatan ekonomi melalui pinjaman modal kepada masyarakat, peningkatan kualitas lingkungan dengan melakukan

penyuluhan dan pelatihan pelestarian lingkungan, pembentukan kelembagaan sebagai pengelola dan pemandu wisata. Meski ada dukungan dari Pemerintah Kabupaten Sinjai, keterbatasan anggaran pengelolaan dan minimnya sosialisasi yang dilakukan dapat menjadi ancaman bagi pengembangan mangrove Tongke-Tongke sebagai kawasan ekowisata.

6. Hutan mangrove

Hutan mangrove adalah ekosistem hutan daerah pantai yang terdiri dari kelompok pepohonan yang dapat hidup dalam lingkungan berkadar garam tinggi. Salah satu ciri tanaman mangrove memiliki akar yang menyembul ke permukaan. Penampakan mangrove seperti Hamparan semak belukar yang terpisah dengan daratan. Kata mangrove berasal dari kata *mangue* (bahasa Portugis) yang berarti tumbuhan, dengan *grove* (bahasa Inggris) yang berarti semak belukar. Sementara itu dalam literatur lain disebutkan bahwa istilah mangrove berasal dari kata *mangi-mangi* (bahasa Melayu Kuno).

Hutan mangrove merupakan salah satu ekosistem pesisir yang memiliki karakteristik khas. Mangrove biasanya berada di daerah pesisir pantai ataupun daerah muara sungai yang merupakan daerah tujuan akhir dari partikel-partikel organik atau endapan lumpur yang terbawa dari daerah hulu akibat adanya erosi.

Beberapa ahli mendefinisikan istilah mangrove secara berbeda-beda, namun pada dasarnya merujuk pada hal yang sama. Tomlinson

(1986) mendefinisikan mangrove baik secara tumbuhan yang terdapat di daerah pasang surut maupun sebagai komunitas. Mangrove juga didefinisikan sebagai formasi tumbuhan daerah litoral yang khas di pantai tropis dan sub tropis yang terlindung (Saenger, dkk, 1983). Sementara itu Soerianegara (1987) mendefinisikan hutan mangrove sebagai hutan yang terutama tumbuh pada tanah lumpur aluvial di daerah pantai dan muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut, dan terdiri atas jenis-jenis pohon *Avicennia*, *Sonneratia*, *Rhizophora*, *Bruguiera*, *Ceriops*, *Lumnitzera*, *Excoecaria*, *Xylocarpus*, *Aigeceras*, *Scyphyhora* dan *Nypa*.

Hutan mangrove adalah hutan yang terdapat di daerah pantai yang selalu atau secara teratur tergenang air laut dan terpengaruh oleh pasang surut air laut tetapi tidak terpengaruh oleh iklim. Sedangkan daerah pantai adalah daratan yang terletak di bagian hilir Daerah Aliran Sungai (DAS) yang berbatasan dengan laut dan masih dipengaruhi oleh pasang surut, dengan kelerengan kurang dari 8%.

Ekosistem hutan mangrove bersifat kompleks dan dinamis, namun tidak stabil. Kompleksitas ekosistem ini dapat dilihat bahwa hutan mangrove menyumbang banyak sekali detritus organik yang mendukung jaring-jaring makanan dalam ekosistem. Kelimpahan makanan dan tempat berlindung yang tinggi, serta tekanan predasi yang rendah menyebabkan ekosistem mangrove menjadi habitat yang ideal bagi berbagai jenis hewan dan biota perairan, untuk sebagian atau

seluruh siklus hidupnya. Oleh karena itu, mangrove dapat menjadi tempat pembibitan yang penting bagi kepiting, udang dan berbagai jenis ikan, serta mendukung keberadaan populasi ikan dan perikanan lepas pantai.

Ekosistem hutan mangrove disebut juga dengan hutan pasang surut karena hutan ini secara teratur atau selalu digenangi air laut, atau dipengaruhi oleh pasang surut air laut dan terdapat di daerah litoral yaitu daerah yang berbatasan dengan darat. Ekosistem hutan ini juga disebut ekosistem hutan payau karena terdapat di daerah payau (estuarin), yaitu perairan dengan kadar garam/salinitas antara 0,5 % dan 30 % (Indriyanto, 2006). Ekosistem mangrove merupakan ekosistem yang kompleks terdiri dari flora dan fauna yang hidup di daerah pantai, selain menyediakan keanekaragaman hayati, ekosistem mangrove juga sebagai pelasma nutra (*geneticpool*) dan menopang keseleluruhan sistem kehidupan disekitarnya.

Ekosistem mangrove mempunyai banyak fungsi yaitu mencakup fungsi fisik (menjaga stabilitas garis pantai, melindungi pantai dari erosi/abrasi laut, intrusi air laut, mempercepat perluasan lahan, dan mengolah bahan limbah), fungsi biologis (pembenihan ikan dan udang, tempat pemijahan beberapa biota perairan, tempat bertelur burung, habitat berbagai jenis biota) dan fungsi ekonomi (sumber bahan bakar, pertanian, pembuatan garam, bahan bangunan, makanan, obat &

minuman, asam asetat, perikanan, pertanian, pakan ternak, pupuk, produksi kertas & tanin dll.).

Hutan mangrove mempunyai peranan yang sangat penting terutama bila ditinjau dari segi lingkungannya, baik terhadap lahannya sendiri yaitu sebagai penahan erosi pantai (abrasi), bagi kehidupan satwa liar, untuk berkembang biakan ikan dan biota laut, maupun dari segi pemanfaatannya oleh manusia untuk di pungut hasil hutannya dan sebagai objek wisata.

Secara garis besar, penjelasan bahwa mangrove memiliki keterkaitan dalam usaha pemenuhan kebutuhan manusia sebagai penyedia bahan pangan, papan dan kesehatan serta lingkungan maka fungsi mangrove dibedakan menjadi beberapa yaitu:

a. Fungsi Fisik

- 1) garis pantai agar tetap stabil atau mencegah kerusakan pantai dari bahaya erosi pantai
- 2) Mempercepat terjadinya perluasan pantai dan pulau
- 3) Melindungi pantai dari tebing sungai dari bahaya longsor
- 4) Sebagai pengolah bahan limbah
- 5) Sebagai penahan hembusan angin.

b. Fungsi Biologi

- 1) Tempat berkembangbiaknya benih ikan, udang, kerang, kepiting, dan biota laut lainnya.
- 2) Tempat bersarangnya burung-burung besar.

3) Tempat habitat reptilia.

4) Habitat alami biota laut.

c. Fungsi Ekonomi

1) Tempat pengambilan kayu dan kulit kayu.

2) Tempat budidaya tambak ikan dan udang.

3) Tempat pembuatan lading garam.

4) Tempat rekreasi tamasya pantai.

5) Sebagai bahan arang kayu yang berkualitas tinggi.

d. Fungsi kimia

1) Sebagai tempat terjadinya proses daur ulang yang menghasilkan oksigen.

2) Sebagai penyerap karbon dioksida

3) Sebagai pengolah bahan-bahan limbah hasil pencemaran industri dan kapal-kapal dilautan.

e. Fungsi lain sebagai (wanawisata) kawasan mangrove adalah sebagai berikut

1) Sebagai kawasan wisata alam pantai dengan keindahan vegetasi satwa serta berperahu disekitar mangrove

2) Sebagai tempat pendidikan, konservasi dan penelitian

Berbagai fungsi dan manfaat hutan mangrove bagi manusia dan lingkungan sekitarnya telah diketahui secara umum. Mangrove, magal, bakau, hutan pantai, dan hutan api-api adalah sebutan untuk komunitas tumbuhan pantai yang memiliki adaptasi khusus.

Mangrove memegang peranan penting untuk kehidupan laut. Secara ekologis, hutan mangrove dapat menjamin terpeliharanya lingkungan fisik, seperti penahan ombak, angin dan intrusi air laut, serta merupakan tempat perkembangbiakan bagi berbagai jenis kehidupan laut seperti ikan, udang, kepiting, kerang, siput, dan hewan jenis lainnya. Selain itu, hutan mangrove juga menjadi habitat satwa liar seperti monyet, ular, berang-berang, biawak, dan burung. Pentingnya hutan mangrove dari aspek sosial ekonomi dapat dibuktikan dengan kegiatan masyarakat memanfaatkan hutan mangrove untuk mencari kayu dan juga wisata alam. Selain itu, juga menjadi sumber penghidupan dan sumber penghidupan bagi masyarakat nelayan dan petani di pesisir pantai yang sangat bergantung pada sumber daya alam dari hutan mangrove.

Salah satu kawasan di Sulawesi Selatan yang masih memiliki hutan mangrove yang cukup luas adalah Desa Tongke-Tongke, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai. Salah satu kelebihan dari hutan mangrove Tongke-Tongke ini adalah dibangun atas kerjasama dan swadaya masyarakat setempat, sehingga hutan mangrove ini berbasis masyarakat, dan inilah salah satu ciri yang membedakannya dengan hutan mangrove lainnya. Hutan mangrove, keberadaan hutan mangrove di daerah lain yang lahir dan tumbuh sebagai rekayasa kebijakan pemerintah.

Pengelolaan mangrove di Desa Tongke-Tongke pada awalnya dilakukan oleh lembaga swadaya masyarakat bernama Kelompok Pelestari Sumber Daya Alam Indonesia (KPSDA ACI) dan telah berhasil mengembangkan hutan mangrove dengan tujuan untuk melindungi pesisir dan pemukiman masyarakat. Dahulu kawasan ini merupakan kawasan pesisir yang dialihfungsikan menjadi tambak dan pemukiman oleh masyarakat setempat. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama karena penurunan produktivitas di kawasan tersebut mendorong masyarakat Sinjai di kawasan pesisir untuk merehabilitasi kawasan hutan dengan menanam kembali pohon mangrove. Kini keberadaan hutan mangrove tumbuh dan berkembang sesuai harapan meski sempat rusak akibat penebangan, hutan mangrove Tongke-Tongke saat ini dimanfaatkan sebagai kawasan wisata yang diharapkan dapat memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat sekitar.

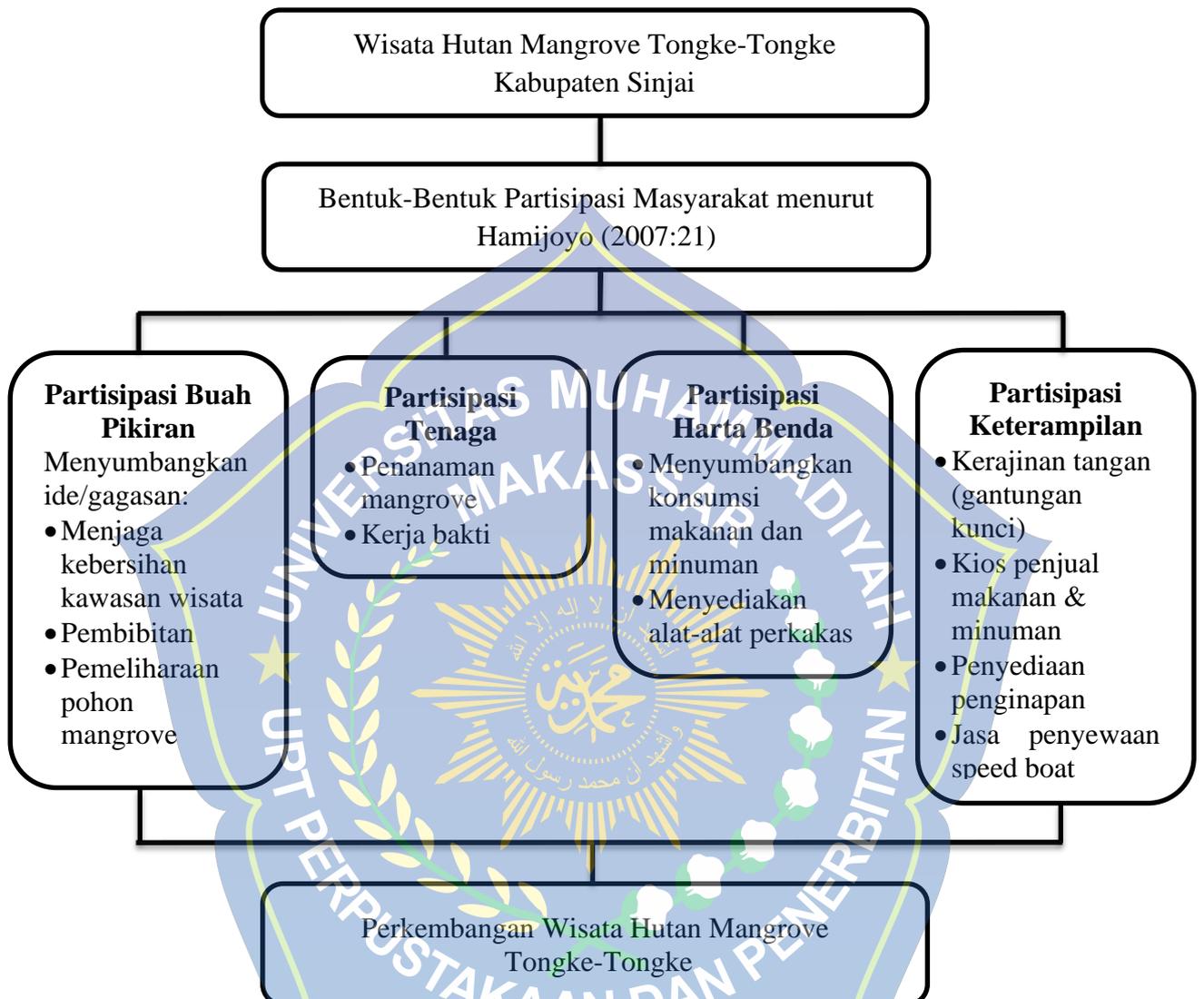
C. KERANGKA PIKIR

Kabupaten Sinjai merupakan salah satu daerah yang memiliki wilayah pesisir yang cukup luas. Yang terdiri dari berbagai ekosistem pantai yaitu, muara sungai, mangrove, terumbu karang. Setiap ekosistem memiliki fungsi dan potensi yang cukup besar untuk dijaga dan dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu ekosistem yang memiliki potensi cukup besar di kawasan pesisir Kabupaten Sinjai adalah kawasan hutan mangrove. Desa Tongke-Tongke memiliki kawasan hutan

mangrove yang cukup luas dengan kondisi yang baik. kawasan mangrove Tongke-tongke perlu dikembangkan menjadi kawasan ekowisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu pengembangan kawasan ini dimaksudkan untuk menjaga kelangsungan dan kelestarian ekosistem mangrove di kawasan tersebut (*clean industry*).

Keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan kawasan mangrove Tongke-tongke sangatlah dibutuhkan dalam mendukung pengembangan kawasan ini menjadi kawasan ekowisata. Dalam melaksanakan usaha ini sampai sekarang belum jelas seberapa besar tingkat dukungan masyarakat terhadap usaha pengembangan kawasan ini, dan bentuk-bentuk partisipasi apa saja yang diberikan masyarakat untuk mengembangkan wisata hutan mangrove Desa Tongke-Tongke. Sehingga dalam penelitian ini nantinya ingin mengetahui keterangan yang jelas dan sesuai dengan fakta yang ada di daerah penelitian. Tentang bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang akan diberikan dalam pengembangan wisata hutan mangrove Tongke-Tongke.

Secara skematis kerangka pikir dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kerangka Pikir**D. FOKUS PENELITIAN**

Adapun Fokus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata hutan mangrove Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai. Dalam hal ini fokus penelitian partisipasi masyarakat dianalisis dari bentuk-bentuk partisipasi yaitu partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda dan partisipasi keterampilan

dalam pengembangan wisata hutan mangrove Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai.

E. DESKRIPSI FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian, maka dikemukakan beberapa deskripsi fokus penelitian yaitu:

Bentuk- bentuk partisipasi masyarakat

1. Partisipasi pemikiran masyarakat adalah menyumbangkan ide atau gagasan untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata hutan mangrove Tongke-Tongke kabupaten Sinjai. seperti menyumbangkan ide dalam pengambilan keputusan, merumuskan rencana dan program yang dibutuhkan dalam mengembangkan objek wisata hutan mangrove Tongke-Tongke. Seperti Menjaga kebersihan, peningkatan perekonomian masyarakat, serta pembibitan dan pemeliharaan mangrove
2. Partisipasi tenaga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat terlibat langsung untuk bekerja sebagai bentuk partisipasi dalam pengembangan objek wisata hutan mangrove Tongke-Tongke kabupaten Sinjai. Seperti menjaga kebersihan, melakukan pemeliharaan hutan mangrove.
3. Partisipasi harta benda yang dimaksud yaitu partisipasi yang diberikan masyarakat dalam pengembangan wisata hutan mangrove Tongke-Tongke kabupaten Sinjai adalah dalam bentuk harta benda baik berupa uang, alat-alat kerja atau perkakas maupun berupa konsumsi makanan.

4. Partisipasi keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya seperti membuat kerajinan tangan, menjual makanan ataupun membuka penginapan. Dengan maksud agar keterampilan yang dilakukan dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. WAKTU DAN LOKASI PENELITIAN

Waktu penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih 2 (dua) bulan dan dilakukan dari bulan juni 2023-juli 2023. Penelitian ini dilaksanakan di desa Tongke-Tongke, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai. Dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai. Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui bagaimana dan apa saja bentuk partisipasi serta faktor yang bisa mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam membantu mengembangkan kawasan wisata hutan mangrove Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai.

B. JENIS DAN TIPE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode riset yang sifatnya memberikan penjelasan dengan menggunakan analisis. Pada pelaksanaannya metode ini bersifat subjektif dimana proses penelitian lebih diperlihatkan dan cenderung lebih fokus pada landasan teori.

Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kualitatif yaitu tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang akan di selidiki dan meninjau

perspektif perawat dengan strategi -strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel, Penelitian yang menekankan pada peristiwa dalam kelompok, sistem pemikiran termasuk hubungan kegiatan, sikap, pandangan atau partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove.

2. Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang berbagai macam data yang dikumpulkan dari lapangan secara objektif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan situasi atau kejadian secara sistematis, fakta aktual dan akurat tentang kondisi partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata hutan mangrove Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai.

C. SUMBER DATA

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dari penelitian:

1. Data Primer

Data primer ini diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dan observasi secara langsung sesuai dengan objek penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata hutan mangrove Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui tulisan berupa laporan, peraturan dan dokumen yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata hutan mangrove Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan penelitian kepustakaan.

D. INFORMAN PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada peran serta masyarakat dalam pengembangan wisata hutan mangrove di Kabupaten Sinjai. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Endraswara, 2006). Seperti halnya penelitian kualitatif, peneliti dalam hal ini juga merupakan instrumen penelitian. Penentuan informan dilakukan secara purposive yang terdiri dari pihak pariwisata, pemerintah desa, masyarakat, pengelola wisata, dan pengunjung. Informan yang dipilih adalah mereka yang mudah diajak bicara, memahami informasi yang dibutuhkan peneliti, dan senang bekerja sama (Endaswara, 2006).

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama	Inisial	Jabatan
1	Sirajuddin	S	Kepala Desa
2	Darmawansyah	D	Staf Kantor Desa
3	Amran Ahmad	AA	Staf Dinas Pariwisata
4	Ayu	A	Staf Dinas Pariwisata

No	Nama	Inisial	Jabatan
5	Nuraeni	N	Pengelola wisata
6	Harmiati	H	Masyarakat
7	Miswa	M	Masyarakat
8	Syamsidar	S	Masyarakat
9	Naida	N	Masyarakat
10	A. Saso Alif	ASA	Pengunjung
11	Zaenal Sasmi	ZS	Pengunjung

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data merupakan penunjang yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Semakin banyak data yang diperoleh, semakin baik pula hasil akhir suatu penelitian. Dalam penelitian partisipasi masyarakat, peneliti menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi langsung yang bertujuan untuk mengumpulkan data awal guna memberikan pengetahuan bagi peneliti tentang Hutan Mangrove Kabupaten Sinjai
2. Wawancara, yaitu suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dan lebih mendalam sehingga dapat dipastikan kebenaran suatu fakta, sehingga diperoleh penjelasan secara langsung dan lebih akurat mengenai penelitian ini.
3. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa rekaman hasil wawancara langsung, rekaman dan foto atau gambar di lapangan

yang dapat lebih akurat data penelitian terkait penelitian Hutan Mangrove di Kabupaten Sinjai

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif untuk menginterpretasikan hasil penelitian, baik melalui wawancara maupun observasi langsung. Data penelitian kualitatif tidak berupa angka-angka, tetapi lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis maupun tidak tertulis (gambar, foto) atau bentuk non-numerik lainnya. Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengurangan Data

Mereduksi data dalam penelitian ini meliputi peneliti diantaranya, memilih hal-hal yang penting terhadap hal-hal yang penting, dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi oleh peneliti, selanjutnya peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk yang lebih sederhana seperti uraian singkat, tabel informan, dan gambar kerangka, sehingga penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan

merencanakannya. pekerjaan lebih lanjut berdasarkan apa yang terjadi. telah dipahami oleh peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Pada tahap ini peneliti akan mendapatkan kesimpulan yang tentatif, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu dihafalkan, kesimpulan yang ditulis oleh peneliti yang selalu diburu selama penelitian, agar kesimpulan yang dihasilkan tidak diragukan lagi dan dapat dipercaya.

G. KEABSAHAN DATA

Pengujian keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengecekan data yang memanfaatkan sesuatu selain data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan cara pengecekan melalui sumber lain. Sebelum menganalisis data lebih lanjut, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data yang terkumpul agar keabsahan data yang diperoleh peneliti valid atau sah.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan dengan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda, misalnya misalnya membandingkan observasi dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan yang sudah ada. dokumen.

2. Teknik Triangulasi

Triangulasi teknis, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Untuk itu dalam rangka menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu yang berbeda.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Desa Tongke-Tongke

Menurut sejarahnya, pada tahun 1920-an, Balang Dg Maketti adalah orang pertama yang membangun desa dan mendirikan saoraja di Cempae. Dia adalah keturunan Minahan Dg Sutte. Ia adalah sepupu dari Arung Baringeng Mapa-Pasang Dg Patappu. Cempae. Kata Tongke-Tongke, akar katanya adalah "Toke". Kata toke digunakan untuk menyebut pedagang Tionghoa yang tinggal di Cempae. keturunan Cina tetapi juga dari suku Bugis. Karena letak geografis dan kondisi alam yang strategis maka tentara Jepang menjadikan Tongke-Tongke sebagai basis pertahanan terutama di daerah Bentengnge, dengan tentara Jepang membuat pos-pos pertahanan dan membentuk tentara HEIHO, Jepang berhasil mengalahkan sekutu sehingga melarikan diri ke Manipi .

Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dibentuk bersamaan dengan pendaratan pasukan dari Jawa di Cempae yang kemudian menetap di Bentengnge. Para prajurit Jawa hanya tinggal di Bentengnge selama beberapa bulan kemudian melanjutkan perjalanan ke Bone, Wajo dan Luwu. Pada tahun 1955-1959 terjadi pemberontakan DI/TII yang dipimpin oleh Bang Jumali selama kurang lebih empat tahun, masyarakat diintimidasi, banyak rumah penduduk yang dibakar, sebagian masyarakat mengungsi ke tempat yang lebih aman. Pada masa

pemberontakan DI/TII, keamanan tidak menentu, antara kawan dan lawan tidak jelas, masyarakat saling curiga. Beruntung, komplotan yang dipimpin Bang Jumali itu berhasil ditumpas oleh masyarakat Pangasa dengan bantuan TNI. Pada tahun 1955-an terjadi abrasi pantai sekitar 15 meter per tahun dan mengancam desa-desa dan seluruh tambak di sepanjang pantai Tongke-Tongke. Pada tahun 1960-1962 kondisi keamanan mulai membaik, sebagian masyarakat kembali ke Tongke-Tongke untuk menata desanya setelah keamanan dianggap sudah pulih sepenuhnya. Maka pemerintah membagi Tongke-Tongke menjadi dua dusun, yakni Dusun Tongke-Tongke dan Dusun Maroanging. Perkembangan dan perubahan dari tahun ke tahun mendorong pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia, sehingga pada tahun 1970 pemerintah dan masyarakat bersepakat untuk mendirikan sekolah dasar.

Pada tahun 1970 Tongke-Tongke dilanda kemarau panjang, akibatnya masyarakat kekurangan pangan dan terpaksa makan singkong dan sagu untuk bertahan hidup. Sebaliknya kondisi gelombang pasang semakin tinggi mencapai 30-40 cm, bahkan pada tiang-tiang rumah penduduk dan pada tahun 1980-an terjadi abrasi pantai yang sangat luar biasa sehingga banyak rumah penduduk yang terancam, bahkan beberapa rumah harus roboh. dipindahkan untuk menghindari bencana. Karena kondisi pemukiman yang setiap tahunnya terancam abrasi, maka muncul ide dari kepala lingkungan yang saat itu dijabat oleh H. Badaruddin (alm)

bersama beberapa tokoh masyarakat, untuk menyelamatkan pantai dengan cara mengumpulkan batu untuk dijadikan tanggul (talud). Karang-karang itu diambil dari desa tetangga di sekitar Pulau Sembilan. Karang dikumpulkan seminggu sekali setelah sholat Jum'at. Pengumpulan terumbu karang dilakukan dengan penuh semangat demi menyelamatkan lingkungannya dari ancaman abrasi.

Saat itu masyarakat Tongke-Tongke belum mengetahui bahwa mengumpulkan karang dapat merusak biota laut. Ternyata upaya penyelamatan dengan membangun tanggul tidak berhasil sehingga mangrove ditanam pada tahun 1980-an oleh warga yang umumnya tinggal di pesisir pantai. Inisiatif ini muncul karena upaya untuk melindungi terumbu karang tidak berhasil dan melihat bahwa lingkungan sekitar yang tidak mengalami abrasi terhalang oleh mangrove. Pengalaman inilah yang mendorong masyarakat Tongke-Tongke yang dimotori oleh H. Badaruddin selaku kepala lingkungan bersama masyarakat sepakat untuk menanam mangrove. Kegiatan penanaman bibit mangrove ini berlangsung hingga tahun 1990, dan hasil penanamannya cukup baik. Pada tahun 1991 terjadi gempa tektonik di Pulau Flores yang mengancam pemukiman manusia. Bencana tersebut tidak berdampak banyak bagi masyarakat Tongke-Tongke karena sebagian rumah warga dilindungi oleh hutan bakau.

Pembangunan lainnya adalah pengaspalan jalan poros Samataring menuju pemukiman pesisir Tongke-Tongke. Kesuksesan lain yang

diterima masyarakat adalah penghargaan Kalpataru yang diserahkan oleh Presiden Republik Indonesia (H. M. Suharto) pada tahun 1995 kepada Bapak Muh. Tayyeb sebagai ketua kelompok ACI. Pada tahun 2002, berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 76 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Desa, Tongke-Tongke yang dulu merupakan lingkungan kecamatan Samataring dijadikan desa persiapan dengan Kepala Desa sementara. H. Alimuddin. Desa Tongke-Tongke terdiri dari 5 dusun yaitu, Dusun Babana yang merupakan ibu kota desa, Maronging, Baccara, Bentengge dan Cempae. Kemudian pada tanggal 8 Februari 2003 menjadi Desa definitif setelah pada tanggal 8-11 Februari 2003 diadakan pemilihan Kepala Desa dan Bapak Muh. Nasri Dglanna sebagai kepala desa pertama di Tongke-Tongke dan dilantik pada tanggal 21 Maret 2003.

Kepala Desa Tongke-Tongke secara berturut-turut yaitu:

**Tabel 4.1 Kepala Desa Tongke-Tongke,
Kec. Sinjai Timur, Kab. Sinjai Tahun 2023**

NO	Nama	Jabatan	Periode	Keterangan
1	Muhammad Nasri	Kepala Desa	2003-2008	Definitif
2	Adri Nur	Kepala Desa	2008-2010	Plt
3	H. Abdul Kadir	Kepala Desa	2010-2015	Definitif
4	Drs. Rusdi M. Si	Kepala Desa	2016	Plt
5	Sirajuddin	Kepala Desa	2017-2022	Definitif

Sumber: Profil Desa Tongke-Tongke

2. Profil Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai

Kawasan hutan mangrove Tongke-tongke di Desa Tongke-tongke, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai, adalah salah satu destinasi wisata penting di Kabupaten Sinjai. Kawasan yang ditetapkan sebagai desa wisata oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif ini hanya berjarak sekitar 5 km dari pusat kota Sinjai, membuat kawasan wisata seluas 173,5 hektar ini ramai dikunjungi wisatawan khususnya di hari libur.

hutan mangrove Tongke-tongke kini semakin rimbun, tertata dengan baik, serta semakin memesona, selain itu sarana dan prasarana yang di sediakan semakin dikembangkan. Jembatan tracking yang kokoh semakin bertambah, beberapa bangunan bungalow atau gazebo terbangun, termasuk sebuah menara pantau setinggi sekitar 10 meter. Memasuki kawasan terdapat pos pelayanan tiket, dimana harga masuk tiket sebesar Rp.10.000 untuk dewasa dan Rp5.000 untuk anak-anak. Di sekitar kawasan wisata terdapat fasilitas tempat parkir dan kios yang menjajakan makanan yang mempermudah wisatawan.

Selain sarana dan prasarana yang terdapat di kawasan wisata hutan mangrove Tongke-Tongke terdapat sejumlah fauna yang hidup di lingkungan mangrove seperti serangga, ular pohon, kelelawar, burung bangau, burung belibis. Ada pula beragam fauna lautan seperti tiram, beragam jenis ikan, kepiting bakau dan udang. Dalam hal ini terdapat 27

spesies ikan dan 4 spesies udang dan sedikitnya 8 spesies gastropoda, ada juga 8 spesies bivalvia yang hidup menetap di kawasan mangrove.

3. Kondisi geografis

Desa Tongke-Tongke termasuk salah satu desa di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dan merupakan Desa hasil pemekaran dari Kelurahan Pulau Sinjai Timur pada tahun 2002 dengan luas wilayah 4,7km². Bagaian utara Desa Tongke-Tongke berbatasan langsung dengan Kelurahan Samataring, bagaian timur berbatasan dengan Teluk Bone, bagian selatan berbatasan dengan Desa Panaikan dan bagian barat berbatasan dengan Desa Kaloling. Jarak tempuh dari letak Desa Tongke-Tongke ke Ibu Kota Kecamatan berjarak 3km, jarak Desa Tngke-Tongke ke Ibu Kota Kabupaten berjarak 5km dan jarak antara Desa Tngke-Tongke ke Ibu Kota Provinsi yaitu berjarak 220 km.

Secara topografis Desa Tongke-Tongke merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian \pm 0-500 meter dpl, dengan luas \pm 4,75 km². Berdasarkan data profil desa tahun 2019, diperoleh data komposisi penggunaan lahan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Komposisi peruntukan lahan tahun 2019

NO	Kualifikasi	Luas
1	Pemukiman	15000
2	Perkantoran	1000
3	Sawah Tada Hujan	2.908,33 Are
4	Perkebunan	2.631,39 Are
5	Tambak	34.680,20 Are
6	Panjang Garis Pantai	1 km

7	Hutan Mangrove	326.612.89 Are
8	Hutan Nipah	500 Meter

Sumber: Profil Desa Tongke-Tongke

**Gambar 4.1 Peta Desa Tongke-Tongke Kec. Sinjai Timur,
Kab. Sinjai**



Sumber: Profil Desa Tongke-Tongke

Secara umum iklim di Desa Tongke-Tongke dengan curah hujan 2.813,00 mm/tahun, jumlah bulan hujan rata-rata 4 bulan/ tahun, suhu rata-rata harian 25,00 °c, tinggi tempat dari permukaan laut 0,500 mdpl. Adapun jenis dan kesuburan tanah sebagian besar berwarna abu-abu dengan tekstur tanah pasiran.

4. Demografi

Jumlah penduduk desa tongke-tongke pada tahun 2023 ada sebanyak 1.215 kepala keluarga (kk) dengan jumlah penduduk 4.272 jiwa, yang terdiri dari 2.143 laki-laki dan 2.129 perempuan. Hal tersebut

menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada jenis kelamin perempuan. Agar dapat mendeskripsikan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Tongke-Tongke dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitik beratkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin, sehingga akan diperoleh gambaran tentang kependudukan Desa Tongke-Tongke yang lebih komprehensif.

Tabel 4.3 Jumlah Kepala Keluarga Tahun 2023

No	Nama Dusun	Jumlah Kk
1	Babana	367
2	Baccara	243
3	Cempae	217
4	Maroanging	203
5	Bentengge	185
Total		1.215

Sumber: Profil Desa Tongke-Tongke

Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Tahun 2023

No	Usia	Jumlah	
		N	%
1	Balita (0-5 thn)	271	6,34%
2	Anak-anak (6-17 thn)	904	21,16%
3	Dewasa (18-30 thn)	1086	25,42%
4	Tua (31-99999)	2011	47,07%
Jumlah		4.271	100,00%
Belum Mengisi		0	0,00%
Total		4.271	100,00%

Sumber: Profil Desa Tongke-Tongke

5. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal yang amat penting dalam memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya, dengan tingkat pendidikan tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru, sehingga dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk membuka lapangan pekerjaan baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

Dalam rangka memajukan pendidikan, Desa Tongke-Tongke akan secara bertahap merencanakan dan menganggarkan bidang pendidikan baik melalui ADD, swadaya masyarakat dan sumber-sumber dana yang sah lainnya, guna mendukung program pemerintah yang termuat dalam RPJM Daerah Kabupaten Sinjai.

Tabael 4.5 Pendidikan Sedang Di Tempuh Tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		N	%
1	Belum masuk TK/ Kelompok Bermain	3	0,07%
2	Sedang SD/ Sederajat	346	8,10%
3	Sedang SLTP/ Sederajat	230	5,38%
4	Sedang SLTA/ Sederajat	240	5,62%
5	Sedang S-1/ Sederajat	6	0,14%
6	Tidak Sedang Sekolah	3214	75,23%

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		N	%
	Jumlah	4039	94,55%
	Belum Mengisi	233	5,45%
	Total	4272	100,00%

Sumber: Profil Desa Tongke-Tongke

6. Perekonomian Desa

Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Tongke-Tongke dapat teridentifikasi dalam beberapa bidang mata pencaharian, dalam pemenuhan mata pencaharian, masyarakat Desa Tongke-Tongke sebagian besar adalah berprofesi sebagai nelayan, dimana potensi hasil laut dari Desa Tongke-Tongke sangat tinggi. Contohnya saja hasil tangkapan ikan tongkol, katamba, kerapu dan petani rumput laut yang mencapai 10 ton/ tahun. Hasil ikan dan rumput laut di desa ini memiliki mutu dan khasiat yang tinggi serta terkenal di Kecamatan Sinjai Timur khususnya dan Kabupaten Sinjai pada umumnya. Hanya saja dalam proses pemasarannya yang mengakibatkan harga tidak stabil sehingga tingkat kesejahteraan Desa Tongke-Tongke kurang. Permasalahan kemiskinan serta pengangguran akan selalu menjadi masalah di Kabupaten Sinjai pada umumnya.

Tabel 4.6 Tenaga Kerja

No	Uraian	Jumlah	
		Laki-laki	perempuan
1	Penduduk usia 19-56 thn	1.037	1.1065
2	Penduduk usia 19-56 thn (bekerja)	786	151

Sumber: Profil Desa Tongke-Tongke

7. Pemerintahan Umum

Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya di bidang pemerintahan umum, Desa Tongke-Tongke sudah lama memberikan pelayanan antara lain pencatatan sipil/akta nikah yang telah diadministrasikan dengan baik. Selain itu, untuk memenuhi persyaratan pengurusan perizinan, pihaknya juga rutin memberikan surat keterangan usaha kepada warga masyarakat Desa dan pihak lain yang akan membuka usaha di Desa Tongke-Tongke. Administrasi perijinan juga telah dilaksanakan dengan baik, meskipun diperlukan perbaikan/penyempurnaan untuk kepentingan kearsipan.

Ketentraman dan ketertiban desa menjadi prioritas Desa Tongke-Tongke, hal ini dikarenakan terciptanya ketentraman dan ketertiban di wilayah tersebut juga akan berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat, kerukunan/gotong royong, dan kehidupan yang layak bagi masyarakat. Desa Tongke-Tongke dan sekitarnya. Semua ini akan berdampak positif bagi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan di Desa Tongke-Tongke.

Desa Tongke-Tongke terdiri dari 5 wilayah dusun yaitu Dusun Campae, Dusun Babana, Dusun Maroanging, Dusun Baccara dan Dusun Bentengnge yang terdiri dari RT. 11 dan RW. 7.

B. HASIL PENELITIAN

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata hutan magrove Tongke-Tongke dimana masyarakat menyerahkan sesuatu yang berupa sumbangan kepada keberhasilan objek wisata untuk mencapai tujuan agar mampu mengembangkan wisata hutan magrove menjadi lebih baik dan berkembang.

Kesuksesan dalam mekanisme pengembangan suatu pembangunan tidak dapat terlepas dari adanya partisipasi kelompok masyarakatnya. Dukungan masyarakat yang cukup besar untuk mengembangkan daerah tersebut menjadi kawasan wisata merupakan modal utama. Sehingga yang perlu diketahui dari masyarakat selain mendukung usaha ini adalah bentuk partisipasi yang nantinya akan diberikan dalam mengembangkan kawasan ini menjadi kawasan ekowisata. Maka dari itu ada beberapa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata hutan magrove Tongke-Tongke, yaitu partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda dan partisipasi keterampilan.

a. Partisipasi Buah Pikiran

Hal penting yang dapat dilihat adalah kemauan untuk membantu kesuksesan tiap program yang telah di rencanakan, partisipasi masyarakat dalam hal pikiran/ide sangat mendasar sekali, terutama dalam bagian perencanaan dan pengambilan keputusan. Menyumbangkan ide/gagasan adalah suatu rancangan yang tersusun dalam pikiran yang ditentukan oleh kepentingan. Dimana kegiatan

menyampaikan atau mengemukakan gagasan atau pendapat yang dilakukan secara lisan maupun tulisan dengan tujuan untuk memberitahukan apa yang ingin disampaikan. Kontribusi pemikiran/gagasan yang diberikan oleh masyarakat kepada pemerintah setempat dan pihak pengelola wisata hutan mangrove dan begitupun sebaliknya.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti kepada D selaku staf kantor Desa Tongke-Tongke terkait partisipasi buah pikiran, memberikan keterangan bahwa:

“...Dalam partisipasi ini masyarakat sangat antusias saat menyumbangkan pendapat, mereka menyuarakan ide untuk membibit tanaman pohon mangrove terlebih dahulu sebelum penanaman untuk meminimalisir kegagalan tumbuhnya pohon mangrove setelah ditanam pada lahan hutan...”
(Hasil wawancara D, Senin, 12 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Partisipasi masyarakat dalam hal ini adalah bagaimana masyarakat dilibatkan dalam memberikan pemikiran/ide yang dapat dijadikan bahan pertimbangan. Partisipasi tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai kesempatan, seperti melalui pertemuan, melalui surat/saran dan tanggapan terhadap proses pengelolaan hingga pengembangan ekowisata.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada ibu H selaku masyarakat Desa Tongke-Tongke terkait partisipasi buah pikiran, memberikan keterangan bahwa:

“...Awal mula dibukanya tempat wisata ini, saya adalah orang yang pertama kali menjual di kawasan wisata ini, tapi ada larangan dari pihak pengelola katanya tempat jualan saya membuat daerah kawasan wisata menjadi tidak teratur atau tidak indah dilihat, hal itu membuat saya beberapa kali di paksa berhenti berjualan tapi itu tidak membuat saya mundur hingga saya mengusulkan pendapat atau ide untuk dibuatkan gazebo sebagai tempat berjualan dan di berikan izin untuk membangun cafe apung dalam kawasan hutan mangrove, dan alhamdulillah pemerintah dan pengelola setempat menyetujui saran dari kami sebagai masyarakat, selain itu kami juga diberikan bantuan berupa lemari, kursi dan meja untuk berjualan...” (Hasil wawancara H, Senin, 12 Juni 2023).

Gambar 4.2 Cafe Apung Milik Masyarakat



Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Partisipasi dalam pengambilan keputusan berarti masyarakat memiliki kesempatan untuk mengemukakan harapan, keinginan dan keprihatinannya dari pengembangan pariwisata, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai input dalam proses perencanaan pariwisata. Sedangkan mengambil peran dalam berbagi keuntungan pariwisata mengandung arti bahwa masyarakat harus memiliki kesempatan untuk mendapatkan keuntungan finansial dari pariwisata. Untuk itu, pengembangan objek

pariwisata harus mampu menciptakan peluang kerja dan peluang usaha.

Adapun rencana dalam perogram yaitu rencana yang suatu prosesnya mempersiapkan suatu keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang. Dimana rencana menentukan apa yang ingin dicapai di masa depan dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai suatu program. Demikian rencana dilaksanakan dengan berbagai program yang akan dilaksanakan. Tahap perencanaan merupakan tahapan awal dalam proses pembangunan program yang akan dilakukan dalam pengembangan objek wisata. Artinya perencanaan akan memberikan arah yang terbaik dan memiliki langkah-langkah dalam proses melakukan pengembangan objek wisata dan menyiapkan kegiatan yang sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dalam pengembangan objek wisata. Pada tahap ini akan dideskripsikan kegiatan yang akan dilakukan oleh masyarakat tersebut mulai dari keterlibatan mereka dalam program pengembangan objek wisata yang direncanakan.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti kepada S selaku Kepala Desa Tongke-Tongke terkait partisipasi buah pikiran, memberikan keterangan bahwa:

“...Mengenai rencana program atau semacam sosialisasi kami selaku pemerintah desa senantiasa melakukannya, tidak henti-hentinya kami setiap minggu tepatnya pada hari jum'at kami umumkan di Masjid untuk melakukan kegiatan pembersihan lingkungan atau kerja bakti bersama masyarakat untuk memperindah desa. Karena kami sadar

betul bahwa jika lingkungan kami bersih dan teratur maka wisatawan atau pengunjung yang datang juga akan merasa nyaman dan aman...” (Hasil wawancara S, Senin, 12 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam pengembangan hutan mangrove Tongke- Tongke tidak terlepas dari dukungan dan program dari pemerintah daerah, masyarakat dan pemerintah daerah bekerja sama dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan atau kawasan wisata hutan mangrove. Masyarakat senantiasa berantusias dalam berpartisipasi melakukan kerja bakti setiap minggu. Dengan adanya kegiatan kerja bakti maka akan membawa dampak positif bagi perkembangan wisata hutan mangrove Tongke-Tongke.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu A selaku staf kantor dinas pariwisata Kabupaten Sinjai terkait partisipasi buah pikiran, memberikan keterangan bahwa:

“...Masyarakat diberikan sosialisasi mengenai pemeliharaan dan penjagaan hutan mangrove, serta masyarakat diberi pemahaman mengenai larangan penebangan pohon agar kelestarian hutan mangrove Tongke-Tongke tetap terjaga...” (Hasil wawancara A, selasa, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemerintah sebagai perencana harus bekerjasama dengan masyarakat agar usaha yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik. Partisipasi masyarakat tidak

hanya sekedar diberikan sosialisasi tetapi masyarakat mampu melaksanakan atau berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti kepada N selaku masyarakat dan tim pengelola kawasan strategis pariwisata Kabupaten Sinjai terkait partisipasi buah pikiran, memberikan keterangan bahwa:

“...kami sangat senang dengan pembentukan tim pengelola pariwisata hutan mangrove Tongke-Tongke ini, adanya rencana program yang di sampaikan kepada kami untuk membantu mengembangkan objek wisata, dimana dalam perogram tersebut untuk menjaga kelestarian mangrove dengan cara melindungi mangrove dari kerusakan yaitu penebangan liar...” (Hasil wawancara N, Senin, 23 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggung jawab dalam pengembangan dan penjagaan objek wisata hutan mangrove tidak hanya dilakukan oleh dinas pariwisata dan pemerintah setempat saja melainkan masyarakat harus ikut andil dalam upaya dan proses menjaga serta memelihara hutan mangrove. Rancangan program tersebut di buat berdasarkan hukum yang berlaku yaitu dalam hukum terhadap perusakan hutan berdasarkan pasal 8 Undang-undang Nomor 19 Tahun 2004, sanksi yang dapat dijatuhkan terhadap pelaku perusakan itu berupa pidana, ganti rugi dan sanksi administrasi sebagaimana yang diatur dalam Pasal 78 dan Pasal 80. Mengenai penegakan hukum terhadap perusakan hutan selain diatur dalam Undangundang Nomor 19 tahun 2004 tentang Kehutanan, juga diatur

dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan, di mana ketentuan pidana diatur mulai dari Pasal 82 sampai dengan Pasal 109. Agar potensi hutan mangrove dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat setempat, maka masyarakat dan semua elemen yang terkait perlu memberantas perusakan hutan dari penebangan liar.

b. Partisipasi Tenaga

Partisipasi dan keterlibatan masyarakat mutlak harus dilakukan dalam partisipasi masyarakat dan bukan sekedar keterlibatan mental, tetapi harus disertai dengan tenaga, keterlibatan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Elemen kedua dari indikator partisipasi masyarakat adalah kesediaan untuk memberikan kontribusi terhadap keberhasilan objek wisata dalam meraih tujuan kelompok yang di buat agar mampu mengembangka objek wisata hutan mangrove Tongke-Tongke menjadi lebih baik dan berkembang, partisipasi tenaga ini merupakan partisipasi yang di berikan oleh seseorang dalam suatu kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan suatu kawasan, partisipasi spontan atas dasar sukarela.

1) Pemeliharaan area wisata hutan mangrove

Pengelolaan ekosistem mangrove dilandaskan atas beberapa tahap yaitu yaitu proses rehabilitasi, pemeliharaan dan pengawasan. Pengelolaan hutan mangrove di Desa Tongke-Tongke di lakukan

oleh tim pengelola kawasan strategis pariwisata Kabupaten Sinjai bersama masyarakat sekitar yang bermukim di kawasan hutan mangrove. Kegiatan rehabilitasi ini dilakukan dengan maksud untuk memulihkan ekosistem sumberdaya pesisir yang telah rusak, baik yang disebabkan oleh pemulihan ekosistem sumberdaya pesisir yang telah rusak, maupun yang disebabkan oleh manusia dengan mengalihfungsikan kawasan mangrove.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti kepada M salah satu masyarakat, terkait partisipasi tenaga dalam pemeliharaan mangrove, memberikan keterangan bahwa:

“...kami masyarakat setempat yang tinggal sekitar hutan mangrove secara bersama-sama melakukan pengawasan terhadap perkembangan mangrove, kami memastikan apakah ada mangrove yang mengalami kerusakan atau dari jembatan tracking yang mengalami kerusakan, kami senantiasa memberi pemahaman kepada orang-orang yang melakukan aktifitas di area hutan bahwa kegiatan mereka jangan sampai merusak ekosistem dan sarana wisata, kami juga saling mengajak untuk membenahi objek wisata yang rusak...” (Hasil wawancara M, Senin, 12 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Partisipasi tenaga masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove telah diwujudkan. Masyarakat sangat menyadari dampak dan manfaat konservasi mangrove, selain itu masyarakat juga menyadari bahwa konservasi mangrove merupakan kebutuhan mereka sendiri sebagai masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat merupakan kunci keberhasilan dalam berkembangnya hutan mangrove di Desa Tongke-Tongke,

karena partisipasi masyarakat akan menimbulkan rasa memiliki sehingga masyarakat akan menjaga, memelihara dan enggan untuk merusaknya.

Secara umum bentuk pemeliharaan yang dilakukan terhadap tanaman mangrove di Kecamatan Tongke-Tongke adalah dengan mengamati kondisi bibit yang telah ditanam di kawasan mangrove dan mengganti tanaman yang tidak dapat bertahan hidup dengan tanaman baru.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti kepada S salah satu masyarakat, terkait partisipasi tenaga dalam pemeliharaan mangrove, memberikan keterangan bahwa:

“...Selaku masyarakat Desa Tongke-Tongke kami di ikut sertakan oleh pemerintah dalam proses pemeliharaan mangrove salah satunya reboisasi mangrove, kami membntu proses pembibitan mangrove hingga proses penanaman dan pemeliharaan, pada proses penanaman dibutuhkan banyak tenaga sehingga kami bergotongroyong menanam pohon mangrove, hal itu kami lakukan juga demi keuntungan kami jika mangrove tumbuh baik maka kami juga yang di untungkan...” (Hasil wawancara S, Senin, 12Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi tenaga yang masyarakat sumbangkan yaitu mereboisasi hutan mangrove karena masyarakat sadar akan fungsi dan pentingnya konservasi mangrove bagi lingkungan dan masyarakat itu sendiri. Dengan reboisasi yang dilakukan maka hutan mngrove akan menjaga ekosistem perairan anatara laut, pantai dan darat sehingga dapat

meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar karena meningkatnya populasi ikan, udang dan kepiting.

2) Pemeliharaan Kebersihan kawasan wisata

Pemeliharaan kebersihan yang dimaksud yaitu suatu bentuk tindakan yang dilakukan secara sadar untuk menjaga kebersihan lingkungan agar tidak tercemar. Terjaganya kebersihan objek wisata hutan mangrove, masyarakat dan pengunjung merasa nyaman tanpa sampah berserakan. Dimana pemeliharaan kebersihan objek wisata perlu diperhatikan demi kenyamanan wisatawan/pengunjung saat berwisata. Menjaga kebersihan hutan mangrove akan memberikan kenyamanan bagi masyarakat maupun pengunjung yang datang.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti kepada N salah satu masyarakat, terkait partisipasi tenaga dalam pemeliharaan kebersihan, memberikan keterangan bahwa:

“...Setiap hari jum’at masyarakat yang ada di daerah kawasan hutan mangrove tidak hanya melakukan kerja bakti di pekarangan atau halaman rumah saja tetapi masyarakat berpartisipasi melakukan gotong royong membersihkan sampah-sampah yang ada di sekitar wisata juga...” (Hasil wawancara N, Senin, 12 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam hal kebersihan masih berjalan dengan baik, masyarakat masih bergotong royong secara bersama-sama membersihkan objek wisata dari sampah-sampah yang berserakan, kebersihan lingkungan dijaga untuk membuat pengunjung merasa

nyamana saat berada di kawasan wisata hutan mangrove Tongke-Tongke.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti kepada A.SA selaku pengunjung, terkait partisipasi tenaga dalam pemeliharaan kebersihan, memberikan keterangan bahwa:

“...Selaku pengunjung wisata hutan mangrove ini saya ikut turut serta dalam menjaga kebersihan, apabila sampah dibuang secara sembarangan maka akan mengotori dan mencemari lingkungan wisata dan membuat kawasan wisata hutan mangrove ini terlihat kumuh dan akan mengganggu pengunjung lainnya...” (Hasil wawancara A.SA, Senin, 12 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata hutan mangrove tidak terlepas dari dua unsur partisipasi masyarakat yaitu pemberian sumbangan berupa gagasan, pemikiran dan juga sumbangan tenaga. Sumbangan berupa ide, pemikiran dan sumbangan tenaga juga sangat bermanfaat dalam mendukung keberhasilan pengembangan objek wisata hutan mangrove. Sumbangan yang diperoleh dari masyarakat sangat bermanfaat bagi kepentingan hutan mangrove. Melalui pengembangan objek wisata yang baik dengan menjaga kebersihan mampu meningkatkan kualitas objek wisata sehingga mampu menarik wisatawan/pengunjung untuk datang menikmati keindahan yang dimilikinya.

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Salah satu bentuk partisipasi dalam pembangunan atau proses pengembangan yang merupakan wujud tanggung jawab masyarakat adalah adanya sikap mendukung, yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif atau tenaga kerja. Partisipasi tenaga kerja yang dimaksud disini adalah bagaimana masyarakat terlibat secara langsung atau fisik. Pengembangan hutan mangrove di bidang ekowisata memang membutuhkan banyak tenaga kerja agar proses pembangunan dapat berjalan sesuai harapan dan pengunjung dapat menikmati fasilitas yang ada.

c. Partisipasi harta benda

Keterlibatan masyarakat dilakukan dalam partisipasi dan bukan sekedar keterlibatan mental, tetapi harus disertai dengan keterlibatan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Partisipasi masyarakat adalah kemauan untuk memberikan kontribusi terhadap keberhasilan obyek wisata untuk mencapai tujuan kelompok yang dibentuk untuk dapat mengembangkan obyek wisata menjadi lebih baik dan berkembang. Artinya, ada rasa kesukarelaan untuk membantu proses perencanaan dan pelaksanaan pengembangan objek wisata. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata hutan mangrove Tongke-Tongke merupakan kontribusi dari masyarakat dalam bentuk pemberian barang. Dalam partisipasi ini

tidak mutlak yang harus disumbangkan adalah uang tetapi bisa berupa barang.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu S selaku masyarakat, terkait partisipasi harta benda, memberikan keterangan bahwa:

“...Rumah saya berada di kawasan wisata hutan mangrove sehingga saya memanfaatkan lahan kosong untuk dijadikan lahan parkir, banyak pengunjung yang membawa makanan sehingga rawan kotor jadi saya berinisiatif menyimpan tempat sampah pada lahan parkir meskipun dari pihak pariwisata tetap menyediakan tempat sampah...” (Hasil wawancara S, Senin, 12 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sumbangan berupa benda juga diperlukan. Dimana sumbangan berupa tempat sampah tersebut sangat membantu terutama dalam mengatasi kebersihan kawasan wisata hutan mangrove, selain itu dapat menunjang perkembangan kawasan wisata dalam hal membangun fasilitas yang ada di sekitar hutan mangrove.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti kepada D selaku staf kantor Desa Tongke-Tongke, terkait partisipasi harta benda, memberikan keterangan bahwa:

“...Dilihat dari beberapa masyarakat yang ikut membantu pembersihan jembatan tracking merka menyumbangkan beberapa barang berupa alat perkakas, pembersihan jembatan dari tiram yang menempel memerlukan perkakas yang tajam dan kuat tak jarang masyarakat membawa parang dan benda semacamnya untuk membersihkan tiram, sedangkan dari ibu-ibu menyumbangkan berupa konsumsi

atau makan kepada pekerja...” (Hasil wawancara D, Senin, 12 Juni 2023).

**Tabel 4.7 Sumbangan Konsumsi Dari Masyarakat
Tiap Kegiatan**

No	Makanan/ Minuman	Nominal Uang
1	Air Mineral	Rp. 25.000,00 / Dus
2	kue	Rp. 50.000,00

Sumber: Masyarakat Desa

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat yang diperlukan bukan hanya berkaitan dengan sumbangan ide dan tenaga melainkan diperlukan sumbangan berupa materi, sumbangan berupa materi tidak hanya sumbangan uang melainkan bisa berupa barang dan makanan, partisipasi masyarakat menyumbangkan alat perkakas dan makanan sangat membantu dalam perkembangan wisata hutan mangrove.

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat dia ambil kesimpulan bahwa Partisipasi dapat membuat masyarakat melakukan berbagai kegiatan. Maka untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata hutan mangrove yang harus diperhatikan adalah sejauh mana partisipasi dan keterlibatan atau bahkan peran serta masyarakat mulai dari proses perencanaan hingga pelaksanaan pengembangan objek wisata, hal tersebut terlihat dari atusias masyarakat dalam

pengeluaran beberapa harta bendanya berupa tempat sampah alat-alat perkakas, serta makanan dan minuman.

d. Partisipasi keterampilan

Partisipasi keterampilan yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu N selaku masyarakat Desa Tongke-Tongke, terkait partisipasi keterampilan, memberikan keterangan bahwa:

“...Berebak keterampilan seadanya saya memberanikan diri untuk mengajak beberapa masyarakat sekitar untuk membuat souvenir berupa gantungan kunci dari cangkang kalomang dan cangkang kerang. Melihat pengunjung yang datang ke wisata hutan mangrove Tongke-tongke membuat saya memanfaatkan situasi itu untuk berjualan souvenir yang telah saya buat dengan teman-teman saya. Selain usaha souvenir beberapa masyarakat juga inisiatif membuka kios-kios untuk menjual makanan ringan beserta minuman, setelah ramainya pengunjung tak jarang ada wisatawan yang mencari penginapan sehingga membuat masyarakat inisiatif membuat homestay. Sedangkan bagi pengunjung yang sedang melakukan penelitian masyarakat membuka jasa untuk menyusuri pinggiran hutan mangrove menggunakan perahu...” (Hasil wawancara N, Senin, 12 Juni 2023).

Gambar 4.3 Souvenir Gantungan Kunci dari kerang



Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari partisipasi yang masyarakat lakukan untuk mengembangkan wisata hutan mangrove salah satu faktornya adalah perekonomian. Masyarakat berpartisipasi dalam bentuk keterampilan untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi mereka. Partisipasi keterampilan dan kemahiran ditujukan dengan adanya kemauan masyarakat untuk usaha kios kecil-kecilan, usaha homestay, dan kerajinan tangan serta membuka jasa menyusuri pinggiran hutan mangrove menggunakan perahu atau speed boat. Partisipasi keterampilan dan keahlian, diberikan oleh masyarakat untuk mendorong berbagai bentuk usaha dan industri atau memberikan bantuan melalui keterampilan yang dimiliki anggota masyarakat lain yang membutuhkan.

Pembangunan wisata hutan mangrove Tongke-Tongke tidak dapat mengandalkan kemampuan satu kalangan saja, melainkan melibatkan kerjasama antara swasta, pemerintah dan masyarakat. Pemerintah akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan pariwisata tanpa modal dan investasi dari pihak swasta. Selain itu keberhasilan jangka panjang suatu industri pariwisata sangat bergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan dari masyarakat setempat. Perkembangan wisata hutan mangrove dilihat dari jumlah pengunjung dari tahun ke tahun dan jumlah pendapat yang di peroleh dari pemungutan retribusi karcis.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti bapak AA selaku staf kantor dinas pariwisata, terkait perkembangan wisata hutan mangrove, memberikan keterangan bahwa:

“... pengunjung wisata hutan mangrove tongke-tongke setiap tahun mengalami pelonjakan begitupun dengan pendapatan yang diperoleh...” (Hasil wawancara AA, Selasa, 13 Juni 2023).

Tabel 4.8 Jumlah PAD Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah PAD
1	2018	Rp. 276.095,000,00
2	2019	Rp.278.400,000,00
3	2020	Rp. 335.100,000,00
4	2021	Rp. 406.632,000,00
5	2022	Rp. 370.047,000,00

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai

Tabel 4.9 Jumlah Pengunjung Objek Wisata Hutan Mangrove Togke-Tongke Kabupaten Sinjai tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2018	58.400 Orang
2	2019	59.425 Orang
3	2020	67.170 Orang
4	2021	68.826 Orang
5	2022	63.473 Orang

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan tabel yang dapat dilihat diatas, hutan mangrove mengalami perkembangan yang sangat baik terbukti dari peningkatan jumlah pengunjung dan hasil pendapatan yang di peroleh.

Dalam pengembangan wisata juga ada beberapa unsur yang di lihat yaitu diantaranya atraksi atau daya tarik, akomodasi, transportasi, sarana, prasarana dan masyarakat setempat.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak S selaku Kepala Desa Tongke-Tongke, terkait perkembangan wisata hutan mangrove, memberikan keterangan bahwa:

“...Perbaikan terus dilakukan pada sarana dan prasarana objek wisata untuk menunjang keindahan wisata...” (Hasil wawancara S, Senin, 12 Juni 2023).

**Gambar 4.4 sarana dan prasarana wisata hutan mangrove
Tongke-Tongke**

Spot Foto



Papan Informasi

Gazebo



Jembatan Tracking



Gerbang Masuk Wisata Hutan Mangrove



Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembangunan wisata hutan mangrove terus dilakukan oleh pemerintah seperti perluasan serta pengecatan jembatan tracking, pembangunan jalan stapak, perbaikan pintu gerbang, mushollah, gazebo tempat berjualan jajanan, spot foto, tempat sampah, area parkir, wc umum, pos pengamanan, penunjuk jalan, pengadaan papan informasi, seta menara pengawas, hal tersebut bisa dilihat dari beberapa foto di atas.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak ZS selaku pengunjung wisata, terkait perkembangan wisata hutan mangrove, memberikan keterangan bahwa:

“...Jauh-jauh dari Kota Bone, terakhir kali saya berkunjung ke wisata hutan mangrove ini 2 tahun lalu dan kunjungan kali ini tidak mengecewakan karena fasilitas yang tersedia sudah lumayan lengkap, dan wisata hutan mangrove ini sangat terawat serta masyarakatnya sangat ramah...” (Hasil wawancara ZS, Senin, 12 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa wisata hutan mangrove Tongke-Tongke dalam beberapa tahun terakhir mengalami banyak pembangunan, pemerintah dan masyarakat terus bekerja sama dalam pengembangan wisata hutan mangrove Tongke-Tongke.

Dari beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kawasan hutan mangrove Tongke-Tongke adalah salah satu destinasi wisata yang sangat penting di kabupaten sinjai. Kunjungan wisatawan tiap tahunnya mengalami

peningkatan begitupun dengan pendapatan yang diperoleh paling banyak diantara wisata-wisata lainnya yang ada di Kabupaten Sinjai. Dengan peningkatan pengunjung pemerintah dan semua instansi terkait bersama masyarakat semakin memperbaiki dan membangun wisata hutan mangrove dengan membangun berbagai infrastruktur, memperbaiki sarana dan prasana agar wisatawan yang datang semakin nyaman dan merasa senang.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata hutan mangrove Tongke-Tongke kabupaten sinjai, yaitu wisata hutan mangrove Tongke-Tongke merupakan sebuah objek wisata alam yang mendapat pengawasan dari pihak dinas pariwisata dan dibawa pengelolaan wisata hutan mangrove Tongke-Tongke dalam usaha pengembangan wisata.

Tujuan yang ingin di raih dengan partisipasi masyarakat yaitu ingin meningkatkan kemampuan pemberdayaan setiap masyarakat yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan mereka. Pada dasarnya, tidak ada jaminan bahwa suatu program atau kegiatan akan terus berlanjut hanya dengan partisipasi. Keberhasilannya tergantung pada jenis partisipasi masyarakat dalam penerapannya. Artinya, sejauh mana masyarakat memahami suatu program sehingga mereka berpartisipasi.

Terdapat empat jenis partisipasi yang dilakukan masyarakat yaitu partisipasi buah pikiran (ide/ gagasan), partisipasi tenaga, partisipasi harta benda dan partisipasi keterampilan.

1. Partisipasi Buah Pikiran

Partisipasi masyarakat dalam bentuk perencanaan pengembangan wisata hutan mangrove Tongke-Tongke dengan kesiapan mereka menyumbangkan ide atau gagasan cukup baik. Menurut Hamijoyo (2007:21) Partisipasi pemikiran adalah partisipasi dalam bentuk kontribusi berupa gagasan, pendapat atau pemikiran yang membangun, baik untuk menyusun program maupun untuk memfasilitasi pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam rangka untuk mengembangkan aktivitas yang diikuti. Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan mengenai kegiatan masyarakat dalam menjaga kebersihan, meningkatkan perekonomian masyarakat, pembibitan dan pemeliharaan mangrove untuk mengembangkan wisata hutan mangrove Tongke-Tongke, dapat terlihat bahwa masyarakat cukup antusias dalam memberikan pendapat atau saran dalam pertemuan kelompok.

2. Partisipasi Tenaga

Bentuk partisipasi selanjutnya adalah partisipasi tenaga. Menurut Hamijoyo (2007:21), partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha penunjang

keberhasilan suatu pembangunan. Masyarakat yang tinggal di kawasan Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke melaksanakan pengabdian berupa kerja bakti pada waktu yang telah ditentukan, mereka membersihkan dan menjaga kebersihan lingkungan di sekitar Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke agar terlihat rapi dan indah untuk menarik wisatawan. selain itu masyarakat melakukan pemeliharaan dan penghijauan (reboisasi) dengan menanam pohon mangrove yang dilakukan secara bersama-sama oleh pengelola hutan mangrove tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga dapat dikatakan partisipasi masyarakat cukup aktif.

3. Partisipasi Harta Benda

Berdasarkan hasil penelitian terhadap informan dalam mengikuti partisipasi harta benda Menurut Hamijoyo (2007:21), partisipasi barang adalah jenis partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk barang yang meliputi alat dan perlengkapan yang diperlukan. Partisipasi ini menunjukkan bahwa masyarakat cukup aktif dalam menyediakan tempat sampah, menyumbangkan makanan atau konsumsi untuk pekerja, menyediakan alat-alat perkakas yang digunakan untuk pemeliharaan jembatan tracking. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan dapat dikatakan bahwa partisipasi harta benda masyarakat cukup baik.

4. Partisipasi Keterampilan

Mengenai partisipasi masyarakat dalam keterampilan Menurut Hamijoyo (2007:21) partisipasi keterampilan, yaitu emberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya, agar dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Partisipasi keterampilan ini dilakukan oleh masyarakat dalam bentuk kegiatan menjual berbagai jenis makanan atau minuman, membuat kerajinan tangan berupa gantungan kunci dari kerang, menyediakan penginapan dan membuka jasa penyewaan speed boat untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari partisipasi yang di berikan masyarakat dalam bentuk ketrampilan dan kemahiran maka partisipasi tersebut dapat dikatakan dalam tingkat partisipasi inisiatif.

Keberhasilan pengembangan wisata hutan mangrove Tongke-Tongke tidak terlepas dari kerjasama beberapa pihak yaitu pihak dinas pariwisata Kabupaten Sinjai, pemerintah Desa, tim pengelola wisata, masyarakat setempat beserta instansi-instansi lainnya yang ikut dalam pengembangan wisata hutan mangrove, berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa perkembangan objek wisata tongke-tongke dari tahun ketahun semakin membaik terbukti dengan infrastruktur yang semakin baik serta sarana dan prasarana yang semakin memadai, selain itu peningkatan jumlah pengunjung dapat membantu menambah pendapatan daerah.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut: Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata hutan mangrove Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai termasuk dalam kategori baik dengan tingkat partisipasi yang cukup tinggi. Dimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat terbagi dalam beberapa bagian yaitu:

1. Partisipasi buah pikiran yaitu masyarakat berpartisipasi dalam menyumbangkan ide dan gagasan dalam menjaga kebersihan, meningkatkan perekonomian masyarakat, pembibitan dan pemeliharaan mangrove, partisipasi ide/gagasan yang bersifat membangun dan memperbaiki sehingga suatu program dapat berjalan dengan baik.
2. Partisipasi tenaga yaitu masyarakat berpartisipasi secara aktif menggunakan fisik dengan menyumbangkan tenaga dalam program menjaga kebersihan dan pemeliharaan jembatan tracking dan penghijauan (reboisasi) dengan penanaman pohon mangrove.
3. Partisipasi harta benda yaitu masyarakat berpartisipasi menyediakan tempat sampah, alat-alat perkakas untuk pemeliharaan dan perbaikan

jembatan tacking, menyumbangkan makanan untuk konsumsi pekerja atau pengelola wisata.

4. Partisipasi keterampilan yaitu dilihat dari hasil kerajinan tangan berupa gantungan kunci, banyaknya kios yang menjual makanan dan minuman, penyediaan penginapan (*home stay*), dan jasa penyewaan speed boat. Dari keterampilan tersebut perekonomian masyarakat setempat mengalami peningkatan.

Perkembangan wisata hutan mangrove Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai mengalami peningkatan yang sangat baik dari tahun ke tahun, Kunjungan wisatawan tiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga pendapatan daerah dari hasil retribusi karcis juga meningkat.

B. SARAN

Berdasarkan dengan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis juga akan memberikan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat bagi pemerintah Kabupaten Sinjai, masyarakat Tongke-Tongke dan juga penulis

1. Dalam pengembangan hutan mangrove Tongke-Tongke sebagai kawasan wisata maka masyarakat dan pengunjung harus tetap terlibat dalam partisipasi pembangunan wista hutan mangrove. Pemerintah sebagai penentu dan pengambil kebijakan diharapkan untuk lebih memperhatikan kawasan ini agar tetap terjaga kelestariaannya sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat.

2. Penulis berharap semoga hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat dan untuk peneliti selanjutnya agar lebih baik lagi dari sebelumnya, sehingga dalam melakukan penelitian terdapat data yang baru untuk dijadikan sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfandi, D., Qurniati, R., & Febryano, I. G. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Mangrove. *Jurnal Sylva Lestari*, 7(1), 30–41.
- Diarto, D., Hendrarto, B., & Suryoko, S. (2012). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Kawasan Hutan Mangrove Tugurejo Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.14710/Jil.10.1.1-7>
- Endraswara. 2006. Metode, Teori, Teknik, Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi. Yogyakarta. Pustaka Widyatama.
- Hadi, Hakim, A., & Noor, I. (2014). Wacana. *Wacana, Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 17(1), 7–15. <http://www.wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/290>
- Hamijoyo, S. 2007. Pembangunan Masyarakat berwawasan Partisipasi, Yogyakarta: UGM Press.
- Hidayat, N. (2020). Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Tongke- Tongke Di Kabupaten Sinjai. *Diss. Universitas Negeri Makassar*, 1.
- Ii, B. A. B. (N.D.). *Profil Desa Tongke-Tongke*.
- Indriyanto. 2006. Ekologi Hutan. Penerbit PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Inggi, P. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Kawasan Hutan Mangrove Sebagai Objek Daya Tarik Wisata (Studi Kasus Di Desa Cendi* 115–120. [http://repository.ummat.ac.id/395/%0Ahttp://repository.ummat.ac.id/395/1/COVER-BAB III.Pdf](http://repository.ummat.ac.id/395/%0Ahttp://repository.ummat.ac.id/395/1/COVER-BAB%20III.Pdf)
- Isbandi R. 2007 Perencanaan Partisipasi Masyarakat, Depok : FISIP IU Press
- Kurniawan, M. A. (2022). *Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola Hutan Mangrove Didusun Pasir Mendit, Desa Janggaran, Kecamatan Temon, Kabupaten Ulun Progo*. [http://eprints.upnyk.ac.id/28791/4/Skripsi Full M. Arif Kurniawan %28135140056%29.Pdf](http://eprints.upnyk.ac.id/28791/4/Skripsi%20Full%20M.%20Arif%20Kurniawan%2028135140056%29.Pdf)
- Lawe Siu, M. G., Amanah, S., & Santoso, N. (2020). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Ekowisata Mangrove Di Kelurahan Oesapa Barat Kota Kupang. *Jurnal TENKAWANG*, 10(1), 62–74. <https://doi.org/10.26418/Jt.V10i1.40663>

- Lestari, R. A., Amirullah, A., & Ahmadin, A. (2019). Sejarah Hutan Mangrove Tongke-Tongke Di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Patingalloang*, 6(1), 91. <https://doi.org/10.26858/Patingalloang.V6i1.10687>
- Mahifa, T. S., Maulany, R. I., & Barkey, R. A. (2018). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Tongke-Tongke Di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*, 10(2), 268. <https://doi.org/10.24259/Jhm.V10i2.3997>
- Mardijono. 2008. Persepsi dan Partisipasi Nelayan terhadap Pengelolaan kawasan Konservasi Laut Kota Batam. (tesis) Semarang : Universitas Diponegoro.
- Meray, J. G., Tilaar, S., & Takumansang, E. D. (2016). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas. *Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado*, 47–55.
- Nomor, Undang-Undang Republik Indonesia. "Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan." (10).
- Pakpahan, Tubagus Andy Lomo. (2020). *Partipasi Masyarakat Dalam Membangun Ekowisata Mangrove Di Desa Balang Baru Kabupaten Jeneponto*. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/788/>
- Purnamawati, Dewantoro, E., Sadri, & Vatria, B. (2007). Manfaat Hutan Mangrove Bagi Ekosistem Pesisir (Studi Kasus Di Kalimantan Barat). In *Media Akuakultur* (Vol. 2, Issue 1, Pp. 157–160).
- Rahardjo Adisasmita. (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saenger, P., E.J. Hegen dan J.D.S. Davie. 1983. Global status of Mangrove Ecosystem, IUCN. Commission on Ecology Papers.
- Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.24198/Jppm.V4i1.14208>
- Soerianegara, I. 1987. Masalah penentuan batas lebar jalur hijau hutan mangrove. Prosiding seminar III Ekosistem mangrove. Jakarta. Hal. 39
- Subadra, IN. 2008. Ekowisata Sebagai Wahana Pelestarian Alam. Bali. [online], [http://Bali Tourism Watch Ekowisata sebagai Wahana Pelestarian Alam << Welcome to Bali Tourism Wacht.html](http://Bali%20Tourism%20Watch%20Ekowisata%20sebagai%20Wahana%20Pelestarian%20Alam%20Welcome%20to%20Bali%20Tourism%20Wacht.html) [diakses tanggal 10 Desember 2019].
- Sugiyono. 2018. *Metode Peneliian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Susanti, Yeni. 2012. Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Objek Wisata Goa Tabuhan Seabagai Daerah Tujuan Wisata (Tourist Destination Area) Di Desa Wareng Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

Tomlinson (1986) dan Field (1995) dalam Onrizal (1980). The Botany of Mangrove. Cambridge University Press. UK

Umanahu, B., Budiastuti, S., & Sunarto. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Di Desa Mangega Dan Desa Bajo Sebagai Destinasi Ekowisata Di Kabupaten Kepulauan Sula. *Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Sainstek III (2018)*, 362–366. [Http://kpm.Ipb.Ac.Id/Karyailmiah/Index.Php/Studipustaka/Article/View/7327](http://kpm.ipb.ac.id/karyailmiah/index.php/studipustaka/article/view/7327)

Walahe, S. (2018). Kebijakan Pemerintah Daerah Dan Penegakan Hukum Perlindungan Pengelolaan Hutan Bakau (Mangrove). *Lex Et Societatis*, VI(4), 113–119.





LAMPIRAN

Lampiran 1

KETERANGAN BEBAS PLAGIAT



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Resti Wulandari
Nim : 105611127619
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2 %	10 %
2	Bab 2	11 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 12 Agustus 2023
Mengetahui
Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Jusmaningrum, Hum., M.I.P.
NBM. 964 591

BAB I Resti Wulandari - 105611127619

ORIGINALITY REPORT

2%	2%	0%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.coursehero.com Internet Source	1%
2	issuu.com Internet Source	1%
3	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On Exclude matches Off
Exclude bibliography On

· BAB II Resti Wulandari - 105611127619

ORIGINALITY REPORT

11 %

SIMILARITY INDEX

10 %

INTERNET SOURCES

4 %

PUBLICATIONS

5 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	karyatulisilmiah.com Internet Source	2%
2	qdoc.tips Internet Source	1%
3	leonardoaffandi.wordpress.com Internet Source	1%
4	jurnal.untad.ac.id Internet Source	1%
5	repository.upi.edu Internet Source	1%
6	ekosistem-mangrove-6b.blogspot.com Internet Source	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
9	repository.stiegici.ac.id Internet Source	<1%

10	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	<1 %
11	Maria Grace Lawe Siu, Siti Amanah, Nyoto Santoso. "PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGELOLAAN EKOWISATA MANGROVE DI KELURAHAN OESAPA BARAT KOTA KUPANG", jurnal TENGGAWANG, 2020 Publication	<1 %
12	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
14	bamzstyle.blogspot.com Internet Source	<1 %
15	ekonobis.unram.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
17	Dwina Admella Yudhanti, Eva Faja Ripanti, Anggi Perwitasari. "Knowledge Management System Konservasi Hutan Tanaman Mangrove", Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (JEPIN), 2019 Publication	<1 %

es.scribd.com

18	Internet Source	<1 %
19	hariyano.blogspot.com Internet Source	<1 %
20	issuu.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches Off



CS Dipindai dengan CamScanner

BAB III Resti Wulandari - 105611127619

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

3%

2

Submitted to LL DIKTILX Turnitin Consortium
Part II
Student Paper

2%

3

Submitted to State Islamic University of
Alauddin Makassar
Student Paper

2%

4

repositori.uin-alauddin.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB IV Resti Wulandari - 105611127619

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1

repositori.uin-alaudon.ac.id
Internet Source

5%

2

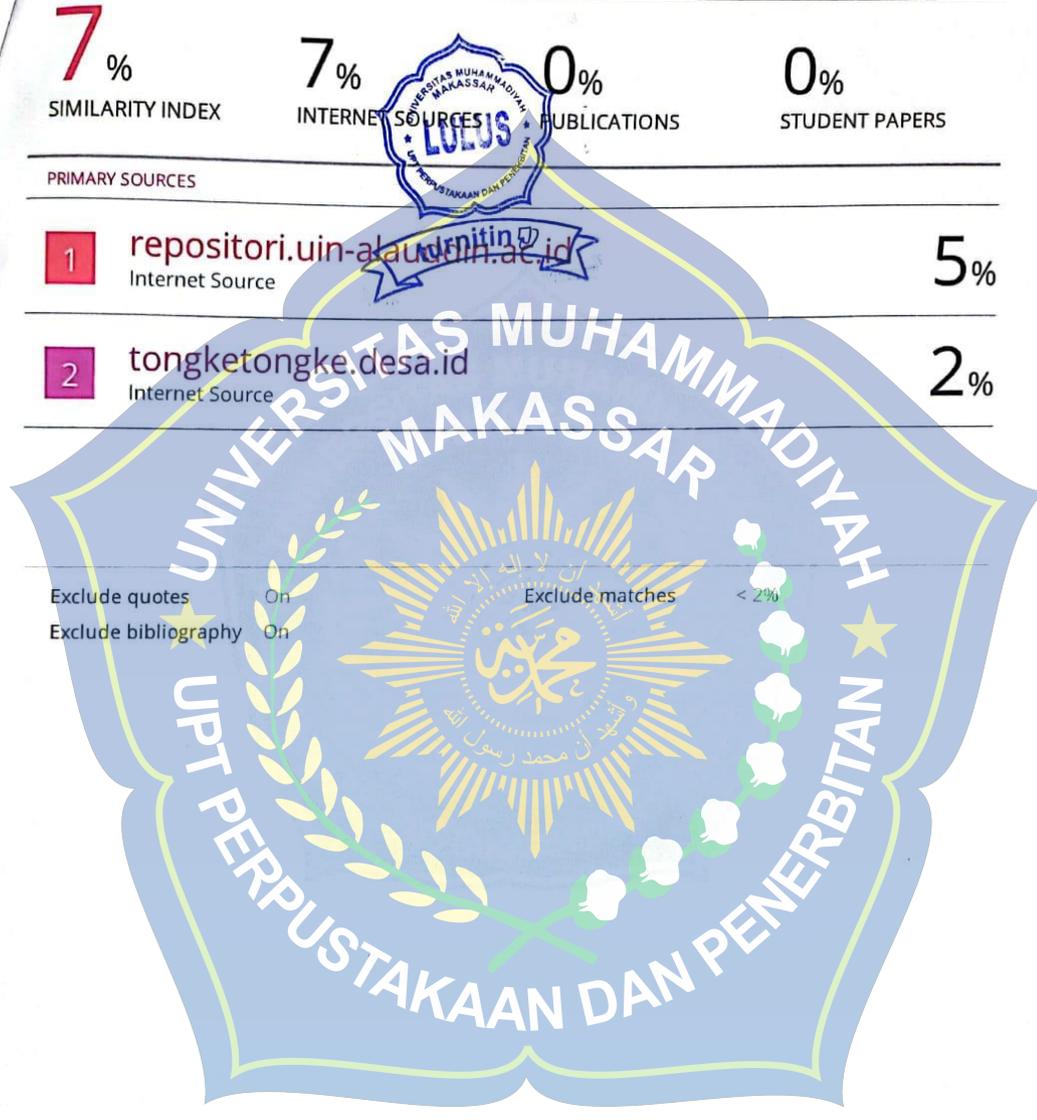
tongketongke.desa.id
Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB V Resti Wulandari - 105611127619

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.nscpolteksby.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches On

Lampiran 2

PERSURATAN



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1469/05/C.4-VIII/V/1444/2023 20 Syawal 1444 H
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 10 May 2023 M
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0646/FSP/A.1-VIII/V/1444 H/2023 M tanggal 10 Mei 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **RESTI WULANDARI**
No. Stambuk : **10561 1127619**
Fakultas : **Fakultas Sosial dan Politik**
Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA HUTAN MANGROVE TONGKE - TONGKE KABUPATEN SINJAI"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 15 Mei 2023 s/d 15 Juli 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **16667/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Sinjai
Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1469/05/C.4-VIII/V/1444/2023 tanggal 10 Mei 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **RESTI WULANDARI**
Nomor Pokok : 105611127619
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN
Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA HUTAN MANGROVE
TONGKE-TONGKE KABUPATEN SINJAI "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **15 Mei s/d 15 Juli 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 15 Mei 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Drs. MUH SALEH, M.Si.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA
Nip : 19690717 199112 1002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Nomor: 16667/S.01/PTSP/2023

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>





1 2 0 2 3 1 9 0 0 9 0 0 0 1 5 7

PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jalan Persatuan Raya No. 116, Kelurahan Biringgere Kabupaten Sinjai Telpom : (0482) 21069 Fax : (0482) 22450 Kode Pos : 92612 Kabupaten Sinjai

Nomor : 01356/16/01/DPM-PTSP/2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Yth.

1. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Sinjai
2. Kepala Desa Tongke-Tongke Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai

Di
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor : 16667/S.I/PTSP/2023, Tanggal 15 Mei 2023 Perihal Penelitian .

Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama : RESTI WULANDARI
 Tempat / Tanggal Lahir : Sinjai/10 Maret 2001
 Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 NIM : 105611127619
 Program Studi : ILMU ADMINISTRASI NEGARA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Halim Perdana Kusuma, Kel./Desa Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi, Dengan Judul : **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA HUTAN MANGROVE TONGKE-TONGKE KABUPATEN SINJAI**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 15 Mei s/d 15 Juli 2023
 Pengikut

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
 2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semesta-mata kepentingan pengumpulan data;
 3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
 4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
 5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq, Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai
 Pada tanggal : 19 Mei 2023

a.n. **BUPATI SINJAI**
KEPALA DINAS,



LUKMAN DAHLAN, S.IP, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda / IVc
 NIP : 197011301990031002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Sinjai (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar
3. Camat Sinjai Timur Kab. Sinjai
4. Yang Bersangkutan (Resti Wulandari)
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
Jl. Jend. Sudirman No. 21 Telp/Fax (0482) 2410649

SURAT KETERANGAN

Nomor : 80 / 2023 / Disparbud/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TAMZIL BINAWAN, AP.M.SI
NIP : 19730611 199311 1 002
Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda-IV/c
Jabatan : Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab.Sinjai

Menerangkan bahwa :

Nama : RESTI WULANDARI
TTL : Sinjai, 10 Maret 2001
NIM : 105611127619
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Nama Lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Yang tersebut namanya diatas telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi/tesis/disertasi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai mulai tanggal 15 Mei s/d 15 Juli 2023 dengan judul " PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA HUTAN MANGROVE TONGKE-TONGKE KABUPATEN SINJAI".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 18 Juli 2023

KEPALA DINAS

TAMZIL BINAWAN, AP.M.SI
Pangkat : Pembina Utama Muda-IV/c
Nip. 19730611 199311 1 002

LAMPIRAN 3**DOKUMENTASI WAWANCARA**

Wawancara Dengan Staf Kantor Dinas Pariwisata Kab. Sinjai



Wawancara Dengan Staf Kantor Dan Kepala Desa Tongke-Tongke



Wawancara Dengan Pengunjung Hutan Mangrove Tongke-Tongke



Wawancara Dengan Masyarakat Desa Tongke-Tongke

DOKUMENTASI WISATA HUTAN MANGROVE TONGKE-TONGKE



BIOGRAFI PENULIS



RESTI WULANDARI, Lahir di Sinjai pada tanggal 10 Maret 2001, merupakan anak dari pasangan Bapak Rustan dan Ibu Joharni. Penulis menghabiskan 13 tahun pendidikannya di Kabupaten Sinjai, mulai dari pendidikan di bangku TK Satu Atap di tahun 2006 sampai 2007, pada tahun 2013 penulis menamatkan sekolah pada SD Negeri 139 Larea-rea dan melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Sinjai dan lulus pada tahun 2016, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Sinjai dan lulus tahun 2019, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Negara hingga selesai pada tahun 2023.

